

**MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH**

**DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU**

**(Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ponorogo)**

**SKRIPSI**



Oleh

**RISKA PUTRI MAHARANI**

NIM. 206190062

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Maharani, Riska Putri, 2023.** *Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.

**Kata Kunci: Manajemen, Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru**

Adanya kepala sekolah memiliki kiprah yang sangat penting dalam mengembangkan dan memimpin lembaga pendidikan, karena kepala sekolah adalah salah satu pemegang kunci utama suatu keberhasilan dalam segala proses maupun hasil. Maka dari itu, kepala sekolah selaku supervisor diharapkan memberikan motivasi, pembinaan, arahan yang nantinya berguna sebagai cara meningkatkan semangat kinerja guru. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ponorogo yang berhasil menjadi sekolah favorit di Ponorogo karena kelengkapan aset serta tenaga kependidikannya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, (3) Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

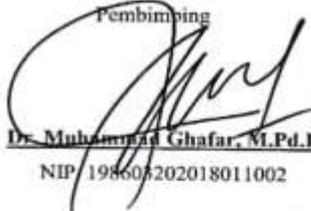
Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo; a) mengadakan rapat dinas pada setiap semester di awal pelajaran baru, b) menentukan perencanaan pembuatan instrumen oleh kepala sekolah, c) adanya pelibatan dari beberapa tenaga pendidik, d) menetapkan tujuan dari supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, e) mengetahui alasan dilakukannya supervisi akademik. (2) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo; a) adanya kesepakatan waktu antara tim supervisi dengan guru yang akan di supervisi, b) menerapkan prinsip berkesinambungan dan aktif untuk meningkatkan mutu pendidikan, c) menerapkan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok, d) adanya faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja guru. (3) Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo; a) adanya tujuan dalam evaluasi supervisi untuk lebih meningkatkan kinerja dan kualitas guru, b) adanya pertemuan antara tim supervisi dengan guru setelah pembelajaran, c) kepala sekolah memberikan motivasi atau arahan kepada guru, d) adanya pembinaan langsung oleh kepala sekolah kepada guru, e) tim supervisi membuat instrumen pembelajaran dalam memperbaiki perangkat pembelajaran, f) adanya tindak lanjut dalam meningkatkan kinerja guru.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riska Putri Maharani  
NIM : 206190062  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam  
Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1  
Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing  
  
Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I  
NIP. 198607202018011002

Ponorogo, 04 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
  
Dr. Athok Fuadi, M.Pd.  
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Riska Putri Maharani  
NIM : 206190062  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 05 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 07 Juni 2023

Ponorogo, 07 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. A. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umar Sidiq, M.Ag  
Penguji I : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Muhammad Ghafar, M.Pd.I

iv

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Putri Maharani

NIM : 206190062

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam  
Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya, untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 12 Juni 2023  
Penulis,



**RISKA PUTRI MAHARANI**

NIM. 206190062

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Putri Maharani

NIM : 206190062

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ponorogo)

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 4 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Riska Putri Maharani

NIM. 206190062

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Manajemen Supervisi Akademik .....	12
2. Kinerja Guru .....	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	40
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Data dan Sumber Data .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data .....	50
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian .....	53

G. Tahap Penelitian .....	56
---------------------------	----

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN**

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ponorogo .....	57
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 .....	59
3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Ponorogo.....	63
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ponorogo .....	64
5. Tenaga pendidik, Kependidikan, dan Siswa SMP Negeri 1 Ponorogo .....	64
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ponorogo .....	65
7. Prestasi Belajar SMP Negeri 1 Ponorogo .....	65

### **B. PAPARAN DATA**

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo .....	65
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo .....	73
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo .....	84

### **C. PEMBAHASAN**

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo .....	95
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo .....	97
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo .....	99

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	104

## **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disandang secara sadar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain itu, pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, dimana orang dapat mengembangkan kepribadiannya dengan potensi dirinya sesuai dengan nilai- nilai di masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan adalah suatu hasil modal bagi manusia untuk mengatur tercapainya kesuksesan kedepannya dan pendidikan ini sangat penting dalam kebutuhan manusia, karena tugas pendidikan adalah untuk menyiapkan sumber daya manusia dalam membangun bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pada masing- masing bidang pasti ada yang mempunyai masalah, terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan mempunyai masalah karena adanya kesenjangan dengan hasil yang dicapai dari pendidikan. Maka, untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas tentu membutuhkan guru yang profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>3</sup> Salah satu cara untuk memecahkan masalah pendidikan adalah dengan memotivasi guru tentang pentingnya supervisi akademik. Dengan adanya supervisi akademik, agar kepala sekolah dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan guru dalam pelaksanaan tugasnya

---

<sup>1</sup> Niswanto, Ajasan, dan Nasir Usman, "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4, no. 3 (2016): 2.

<sup>2</sup> Syamsuddin Hs, "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3, no. 2 (2019): 231.

<sup>3</sup> *Ibid*, 231.

serta mengarahkan atau mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi guru tersebut, sehingga proses pembelajaran di sekolah tidak terganggu.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menurut PERC (Political and Economic Risk Consultant), kualitas pendidikan Indonesia menempati urutan ke-12 dari 12 negara di Asia, sehingga Indonesia menempati urutan terakhir. Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Hasil UKG tahun 2021 hingga 2015 sekitar 81% guru Indonesia bahkan tidak mencapai nilai minimal. Hasil data ini menunjukkan bahwa kemampuan dan kuantitas guru yang tidak memenuhi syarat pasti akan mempengaruhi kualitas pendidikan siswa. Penyebab utama rendahnya kualitas guru di Indonesia adalah belum optimalnya pengelolaan SDM dalam rekrutmen guru. Menurut RISE Research on Improving System of Education, menunjukkan bahwa lebih dari 50% guru di Indonesia adalah PNS dan 90% pembelajaran difokuskan pada mereka, meskipun kualitasnya tidak dapat dijamin dengan baik. Sehingga sulit membedakan antara guru yang benar-benar ingin mengajar atau yang hanya ingin mendapatkan jabatan PNS. Selain itu, kualifikasi guru yang tidak memenuhi standar mutu pendidikan sangat diperlukan, banyak guru yang masih malas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar, yang berdampak pada kualitas anak yang diajar. Padahal kualitas guru sangat menjamin kualitas hasil siswa untuk masa depan pendidikan Indonesia yang lebih kreatif, inovatif, dan sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Edi Priyanto, "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Akademik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke- SD- an*, 8, no. 1 (2021): 169.

<sup>5</sup> Mita Meriska, "Benarkah Kualitas Guru di Indonesia Masih Rendah?"; *Kompasiana*, 23 September 2022, <https://www.kompasiana.com/mitameriska/632ca02b08a8b520ef238812/benarkah-kualitas-guru-di-indonesia-masih-rendah>.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas, sudah saatnya kepala sekolah harus meningkatkan kinerja guru dengan melakukan supervisi akademik. Kinerja guru merupakan suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan guru untuk menjalankan kewajibannya di sekolah dan menggambarkan adanya aktivitas yang ditunjukkan oleh guru selama kegiatan pembelajaran. Kemudian, kinerja guru merupakan faktor terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah melakukan evaluasi kinerja guru. Yamin dan Maisah mengatakan bahwa kinerja guru berkaitan dengan keefektifan guru secara keseluruhan dalam tanggung jawabnya sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar, mendidik, mengasuh dan mengembangkan siswa untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.<sup>6</sup> Selain itu, untuk melatih, menilai, dan membantu kinerja guru agar kegiatan- kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka diperlukan pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah.<sup>7</sup>

Guru memiliki peran yang sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran, karena guru adalah pihak yang terlibat dalam pembelajaran dan paling dekat dengan siswa. Guru adalah akses ke siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Guru yang bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran dari siswa. Selain itu, guru harus memastikan pemahaman

---

<sup>6</sup> Tatang, "Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SMK Negeri 1 Soreang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018," *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1, no. 2 (2022): 548.

<sup>7</sup> Leniwati dan Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 107.

siswa tentang subjek melalui kegiatan pembelajaran dan siswa juga dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sosial di masa depan.<sup>8</sup>

Dengan lahirnya Undang- Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ialah kebijakan pemerintah yang memuat upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru di Indonesia. Peningkatan kinerja guru tergantung dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membimbing kinerja guru melalui supervisi akademik sehingga guru sendiri berusaha dalam meningkatkan kinerjanya menjadi guru yang profesional.<sup>9</sup>

Adapun supervisi akademik adalah kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan bimbingan yang ditujukan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar bahwa kepala sekolah mengawasi, mengarahkan, dan mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, kepala sekolah bertugas untuk mengevaluasi kinerja guru.<sup>10</sup>

Namun, apabila kepala sekolah sebagai pemimpin tidak dapat memenuhi tugasnya sebagai pengawas pendidikan, maka akan sulit untuk mencapai keberhasilan akademik di sekolah. Maka, kepala sekolah harus mampu melakukan supervisi akademik dengan baik dan harus melakukan pembinaan

---

<sup>8</sup> Margi Purbasari, "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Education*, 4, no. 1 (2015): 47.

<sup>9</sup> Syiriadi, Wahyudi, dan Masluyah Suib, "Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SMP," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5, no. 10 (2016): 2.

<sup>10</sup> Aprianis, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD Al- Azhar 2 Kota Bandar Lampung," *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 6, no. 2 (2020): 130.

kepada guru dengan baik, agar berdampak terhadap kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mengamanatkan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi, yaitu: 1) Dimensi kompetensi kepribadian, 2) Dimensi kompetensi manajerial, 3) Dimensi kompetensi kewirausahaan, 4) Dimensi kompetensi supervisi, 5) Dimensi kompetensi sosial. Salah satu kompetensi kepala sekolah ialah melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan secara efektif. Supervisi akademik harus dipersiapkan secara matang sesuai tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, hal ini merupakan faktor yang mendukung untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah, sehingga siswa dapat menjadi penerus bangsa Indonesia yang lebih maju.<sup>12</sup>

Semua jenjang pendidikan sekolah memiliki manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolahnya, salah satunya yang terdapat di SMP Negeri 1 Ponorogo untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan pengamatan di kelas- kelas, dengan begitu nantinya bisa membantu kepala sekolah untuk mengetahui manakah yang perlu ditingkatkan dan manakah yang sekiranya sudah baik.

---

<sup>11</sup> Khoiril Khobir, Edi Harapan, dan Nila Kesumawati, "Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jambura Journal of Education Management*, 2, no. 2 (2021): 85.

<sup>12</sup> Nana Suryapermana, Atang Suryana, dan Mabruroh, "Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru," *Jurnal Kependidikan Islam*, 11, no. 2 (2021): 261–62.

Kepala sekolah dan tim supervisi melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kesepakatan waktu antara tim supervisi dengan guru yang akan di supervisi.<sup>13</sup> Dalam pelaksanaan supervisi, tim supervisi melihat secara langsung ketika guru mengajar di kelas maupun melalui syuting video. Di sini kinerja guru sangat diperhatikan, guna meningkatkan dan mempertahankan kualitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Ponorogo dan juga untuk menjamin kualitas sekolah.<sup>14</sup>

Adapun kelebihan supervisi kepala sekolah ialah dapat membantu guru apabila guru mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, melalui supervisi kepala sekolah harus memberi arahan atau perencanaan dalam proses pembelajaran tersebut kepada guru. Kemudian, perkembangan sains dan teknologi harus diikuti dengan upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan staf TU di sekolah. Oleh sebab itu, melalui supervisi kepala sekolah harus mampu membimbing, merencanakan, dan membantu guru maupun staf TU untuk meningkatkan kualitas di sekolah. Selanjutnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah ialah untuk membantu guru agar mampu melihat dan memahami tujuan pendidikan, membimbing siswa, menggunakan metode pembelajaran, memenuhi kebutuhan belajar, menilai kemajuan belajar siswa, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Kelebihan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ponorogo yaitu kepala sekolah bertanggung jawab pada dokumentasi dalam pelaksanaan supervisi yang meliputi video, foto, dan dialog, sehingga kepala sekolah dapat

---

<sup>13</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>14</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>15</sup> A.A. Ketut Jelantik, *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional Panduan Menuju PKKS* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 88–89.

melakukan supervisi tersebut secara profesional dan secara tim.<sup>16</sup> Selain itu, kelebihanannya ialah semua guru di supervisi termasuk juga dengan guru senior. Jadi guru senior yang telah di pilih untuk mensupervisi ia juga akan di supervisi, sehingga tanpa terkecuali semuanya akan di supervisi. Kepala sekolah, kurikulum, dan guru senior akan melakukan supervisi kepada guru sedangkan guru senior dan kurikulum akan di supervisi langsung oleh kepala sekolah.<sup>17</sup>

Adapun kelebihan kinerja guru ialah sangat berhubungan dengan masalah- masalah teknis pendidikan, seperti dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kinerja guru sangat menentukan proses dan output yang dihasilkan. Kinerja guru yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran menyangkut pada kegiatan rencana pembuatan pengajaran (RPP), silabus, rencana evaluasi hasil pembelajaran, serta rencana pembinaan siswa, dan bimbingan konseling.<sup>18</sup>

Kelebihan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo yaitu adanya kedisiplinan yang tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi harus dilakukan oleh semua guru dan termasuk lembaga resmi pemerintah. Maka peraturan kedisiplinan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Ponorogo.<sup>19</sup> Selain itu, kelebihanannya ialah siswa dan guru sangat dekat dan yang utama itu karakter siswa selalu diperhatikan oleh guru, sehingga ketika ada hal yang kurang tepat maka guru

---

<sup>16</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>17</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

<sup>18</sup> Ahmad Susanto, *Konsep, Strategi. dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 214.

<sup>19</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

harus segera meluruskannya agar siswa mengetahui hal yang tepat untuk dilakukannya.<sup>20</sup> Selanjutnya kelebihan kinerja guru yang harus ditanamkan guru meliputi kerja keras, kerja ikhlas, kerja cerdas, dan kerja tuntas.<sup>21</sup>

Selain itu, SMP Negeri 1 Ponorogo ini merupakan salah satu SMP favorit di daerah Ponorogo, sehingga orang-orang diluar sana pasti ingin mengetahui bagaimana seorang kepala sekolah menjalankan supervisi akademiknya dalam meningkatkan kinerja guru. Maka dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ponorogo tersebut dengan judul **Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.**

## **B. Fokus Penelitian**

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada **“Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Ponorogo).**

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Ponorogo?

---

<sup>20</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>21</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menemukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Ponorogo.
2. Untuk memaparkan dan menganalisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan dan menganalisis evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 1 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah diketahui tujuan dari penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan terutama dalam ilmu pendidikan yang berhubungan dengan supervisi akademik yang berkaitan dengan kinerja guru. Dalam hasil temuan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan ilmu pendidikan bagi pihak yang melakukan penelitian terhadap objek yang sejenis dan aspek- aspek yang tidak tercakup di dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Ponorogo

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan untuk merencanakan dalam membuat strategi yang dikembangkan pada khususnya di perguruan tinggi yang terkait dengan manajemen supervisi akademik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya.

c. Bagi Guru

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang berkualitas untuk kedepannya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna dengan runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Menjelaskan tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu untuk menganalisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada Bab II meliputi tinjauan tentang konsep supervisi akademik dan kinerja guru.

- BAB III Dalam bab ini berisi tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, dan tahap penelitian.
- BAB IV Berisi terkait dengan gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Supervisi Akademik

###### a. Pengertian manajemen supervisi akademik

Kata manajemen berasal dari *to manage* yaitu mengurus, ada yang menggunakan istilah tata laksana. Manajemen adalah pengurusan suatu usaha atau dengan kata lain manajemen adalah mengurus, mengatur, membina, memimpin agar tujuan suatu usaha tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>22</sup>

Ada beberapa definisi manajemen dari para ahli, diantaranya adalah:<sup>23</sup>

- 1). Menurut George Terry, manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran- sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya.
- 2). Menurut Harold Konzt dan Caryl O'Donnel, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan, dan pengendalian.

---

<sup>22</sup> Yaya Ruyatnasih dan Liya Megawati, *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus* (Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018), 1.

<sup>23</sup> *Ibid*, 3- 4.

- 3). Menurut Drs Malayu SP. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pengertian- pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk mengatur, memimpin, membimbing, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber- sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Adapun fungsi manajemen menurut George R. Terry yang paling pokok dalam sebuah manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1). Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu cara dalam memilih rumusan rencana kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk masa akan datang agar mencapai hasil yang diinginkan.

- 2). Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh keperluan-keperluan yang dibutuhkan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

---

<sup>24</sup> Siti Winarsih dan Sulis Rokhamawanto, *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023), 31–40.

### 3). Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu proses kegiatan yang harus dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi dan suatu proses dalam memotivasi kepada semua pihak agar dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

### 4). Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses untuk mengamati secara terus menerus (berkesinambungan) dalam pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun dan mengadakan pengoreksian (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dikutip oleh Wahid Ilham menyatakan bahwa, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Pembinaan tersebut dapat berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru- guru, seperti memberikan dorongan motivasi pada guru dalam peningkatan kualitas pengajaran, membimbing dalam usaha pelaksanaan pembaharuan- pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, seperti pemilihan metode, alat, strategi, dan cara penilaian yang baik terhadap fase seluruh proses pengajaran.<sup>25</sup>

Secara terminologis, supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui

---

<sup>25</sup> Fidy Arie Pratama dkk., *Bunga Rampai Analisis Manajemen Pendidikan Kajian Teoritis dan Praksis* (Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 84-85.

kegiatan dan proses pembelajaran disekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Dengan demikian, supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki berbagai kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas melalui usaha memotivasi, membimbing, membina, dan mengarahkan orang-orang yang berkaitan dengan kegiatan akademik.<sup>26</sup>

Menurut Glickman (1981) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.<sup>27</sup>

Supervisi akademik secara umum merupakan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga guru dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien, dan menyenangkan.<sup>28</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik adalah mengatur semua proses kegiatan yang berada di sekolah dengan membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan menjadi lebih baik.

---

<sup>26</sup> Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), 218.

<sup>27</sup> Sri Astuti, Onny Fitriana, dan Trisni Handayani, *Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 87.

<sup>28</sup> *Ibid*, 87.

b. Tujuan supervisi akademik

Secara lebih rinci, Thomas J. Sergiovanni dalam bukunya *The Principalship: A Reflective Practice Perspective* mengemukakan tiga tujuan supervisi akademik sebagai berikut:<sup>29</sup>

- 1). Supervisi akademik dilaksanakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, keterampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuan tersebut melalui berbagai teknik.
- 2). Supervisi akademik dilaksanakan untuk memonitor atau memantau proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan kunjungan kelas selama jam belajar, berkomunikasi secara personal dengan guru atau berkomunikasi dengan beberapa siswa.
- 3). Supervisi akademik dilaksanakan untuk mendukung guru menerapkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya dan melakukan pengembangan diri serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya.

Sementara, Suharsimi Arikunto menyebutkan tujuan khusus supervisi akademik, yaitu:<sup>30</sup>

- 1). Meningkatkan kinerja siswa.
- 2). Meningkatkan kinerja guru.
- 3). Meningkatkan keefektifan kurikulum.

---

<sup>29</sup> Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kinerja Guru* (Serang: A-Empat, 2022), 42.

<sup>30</sup> *Ibid*, 43.

- 4). Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana.
- 5). Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.
- 6). Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah.

Jadi, tujuan supervisi akademik adalah untuk mengembangkan profesional guru, meningkatkan motivasi guru, dan mengendalikan mutu pembelajaran. Supervisi akademik bersifat bantuan dan layanan profesional kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

c. Fungsi supervisi akademik

Banyak fungsi ketika seorang kepala sekolah atau pengawas melakukan supervisi akademik. Fungsi supervisi akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tetapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong kearah pertumbuhan profesi guru.

Supervisi akademik mempunyai tiga fungsi, diantaranya sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1). Sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa.

---

<sup>31</sup> Nur Makhsun, *Supervisi Akademik Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam pengembangan Bahan Ajar* (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020), 32–33.

- 2). Sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pendidikan merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan.
- 3). Sebagai kegiatan dalam hal memimpin dan membimbing adalah supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang di serahi tugas memimpin sekolah yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tenaga tata usaha.

Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah menjadi penggerak perubahan, maka kepala sekolah atau supervisor harus inisiatif untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan iptek dan kebutuhan lingkungan.<sup>32</sup>

d. Prinsip-prinsip supervisi akademik

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik, yaitu:<sup>33</sup>

- 1). Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan dan terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara kepala sekolah dengan guru, melainkan juga antara kepala sekolah dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 33- 34.

<sup>33</sup> Muhammad Anshar Rahim, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 5 Parepare Tahun 2017* (Malang: Media Nusa Creative, 2020), 50–53.

pelaksanaan kepala sekolah harus memiliki sifat- sifat, seperti sikap membantu, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.

- 2). Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas kepala sekolah, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan.
- 3). Supervisi akademik harus demokratis. Kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada kepala sekolah melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan, dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi kepala sekolah.
- 4). Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam- macam sistem perilaku dengan tujuan yang sama yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi akademik.
- 5). Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun ada penekanan pada aspek- aspek tertentu

berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru, sebagaimana telah dijelaskan.

- 6). Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali- kali untuk mencari kesalahan- kesalahan guru. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem- problem akademik yang dihadapi.
- 7). Supervisi akademik harus objektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus objektif. Objektivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.

Kemudian, menurut Dodd, ada beberapa prinsip dalam supervisi akademik, yaitu:<sup>34</sup>

- 1). Praktis, berkaitan dengan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan kondisi sekolah.
- 2). Sistematis, berkaitan dengan perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3). Objektif, berkaitan dengan masukan sesuai aspek- aspek instrumen yang akan digunakan dalam supervisi.

---

<sup>34</sup> Juni Priansa dan Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 227–228.

- 4). Realistis, berkaitan dengan kenyataan sebenarnya dalam melakukan supervisi.
- 5). Antisipatif, berkaitan dengan kemampuan dalam menghadapi masalah- masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6). Konstruktif, berkaitan dengan pengembangan kreativitas dan inovasi guru dalam megembangkan proses pembelajaran.
- 7). Kooperatif, berkaitan dengan kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8). Kekeluargaan, berkaitan dengan pertimbangan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9). Demokratis, berkaitan dengan pemahaman bahwa kepala sekolah tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10). Aktif, berkaitan dengan keaktifan guru dan kepala sekolah untuk berpartisipasi.
- 11). Humanis, berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 12). Berkesinambungan, berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah.
- 13). Terpadu, berkaitan dengan kesatuan supervisi pendidikan dengan program pendidikan.
- 14). Komprehensif, berkaitan dengan pemenuhan ketiga tujuan supervisi akademik secara berkelanjutan.

Prinsip-prinsip diatas sama dengan manajemen sumber daya manusia yaitu bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.<sup>35</sup>

e. Model- model supervisi akademik

Model supervisi menurut Piet A. Sahertian adalah suatu pola, contoh, acuan dari supervisi yang akan diterapkan. Adapun model-model supervisi akademik dibedakan menjadi empat, yaitu:<sup>36</sup>

1). Model konvensional

Model konvensional merupakan model supervisi yang berada di zaman feodal, dimana gaya kepemimpinan yang berlaku adalah otoritarianisme. Model supervisi ini yang paling menonjol adalah supervisor mencari- cari kesalahan guru. Sebutan lain untuk model supervisi konvensional ini adalah *snoopection* atau memata- matai atau juga disebut dengan supervisi korektif. Mencari- cari kesalahan dalam membimbing sangat bertentangan dengan prinsip dan tujuan supervisi akademik. Briggs mengatakan bahwa seorang supervisor yang bermaksud hanya mencari- cari kesalahan, maka supervisor tersebut telah memulai langkah pertama yang tidak akan berhasil. Hal ini akan berakibat pada resistensi guru terhadap supervisor. Guru akan merasa selalu

---

<sup>35</sup>Umar, Sidiq, Manajemen Madrasah. Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019.

<sup>36</sup> Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kinerja Guru*, 47–51.

terancam dan tidak puas yang kemudian akan tampak pada perilakunya yang acuh tak acuh dan menantang (agresif).

## 2). Model supervisi ilmiah

Model supervisi ilmiah merupakan model pembelajaran dipandang sebagai ilmu atau *science*, jadi untuk melakukan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Menurut Sahertian, ciri- ciri model supervisi ilmiah, yaitu:

- a). Dilaksanakan secara terencana dan kontinu.
- b). Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu.
- c). Menggunakan instrumen pengumpulan data.
- d). Data yang obyektif.

## 3). Model supervisi klinis

Richard Waller mendefinisikan supervisi klinis sebagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional. Dengan kata lain, supervisi klinis yaitu proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Ada tiga proses dasar dalam model supervisi klinis, yaitu:

- a). Konferensi awal (*pre- conference*)

Pada tahap ini guru dan supervisor bertemu dalam suasana yang akrab dan terbuka. Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- (1). Supervisor membentuk *report* kepada guru. Dengan adanya pembentukan report ini, supervisor dan guru akan terbuka tentang dirinya, apabila supervisor juga terbuka atas dirinya.
- (2). Supervisor dan guru membicarakan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.
- (3). Supervisor dan guru menentukan jenis keterampilan mengajar yang akan dilatihkan.
- (4). Supervisor dan guru mengembangkan instrumen yang akan digunakan sebagai panduan untuk mengobservasi praktik mengajar yang dilakukan guru.

b). Observasi kelas

Pada tahap ini yang dilakukan, yaitu:

- (1). Supervisor dan guru memasuki ruang kelas dimana kegiatan pembelajaran dilakukan.
- (2). Guru menginformasikan kepada siswa keberadaan supervisor di ruang tersebut.
- (3). Guru memulai untuk melakukan pembelajaran, sementara supervisor mengamati dengan instrumen yang telah disepakati.
- (4). Supervisor dan guru meninggalkan ruang kelas setelah pembelajaran selesai.

c). *Post-conference*

Pada tahap ini yang dilakukan, yaitu:

- (1). Supervisor menyampaikan aspirasi dan penguatan kepada guru yang telah selesai mengajar.
- (2). Supervisor dan guru mulai membahas hasil observasi dengan membandingkan dengan rencana yang telah disusun.
- (3). Supervisor meminta tanggapan kepada guru atas hasil observasi yang telah dilakukannya.
- (4). Membuat kesimpulan bersama atas kemajuan kemampuan guru setelah melakukan supervisi klinis.

4). Model artistik

Model supervisi artistik ialah menuntut seorang supervisor dalam melaksanakan tugasnya harus berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki sikap bijaksana. Hal ini seperti diungkapkan oleh Jasmani dan Mustofa, model supervisi artistik mendasarkan pada diri bekerja untuk orang lain (*working for the other*), bekerja melalui orang lain (*working with the other*), dan bekerja melalui orang lain (*working through the other*).

Thomas J. Sergiovanni, seperti dikutip Piet A. Sahertian, menyebutkan karakteristik model artistik, yaitu:

- a). Memerlukan perhatian agar lebih banyak mendengarkan daripada berbicara.
- b). Memerlukan tingkat pengetahuan yang cukup.

- c). Mengutamakan sumbangan yang unik dari guru- guru.
  - d). Memberikan perhatian yang lebih pada kehidupan kelas secara terus- menerus.
  - e). Adanya saling percaya antara supervisor dan guru.
- f. Pendekatan supervisi akademik

Pendekatan adalah cara atau perbuatan untuk mendekati diri kepada suatu objek atau langkah- langkah menuju objek. Dalam hal ini pendekatan supervisi akademik adalah strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik. Menurut Sehartian terdapat tiga pendekatan supervisi akademik, yaitu:<sup>37</sup>

- 1). Pendekatan langsung (direktif), yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada guru. Pendekatan direktif ini berdasarkan pada pemahaman terhadap psikologis behavioristis. Prinsip behaviorisme ialah bahwa segala perbuatan berasal dari refleks, yaitu respons terhadap rangsangan/ stimulus. Ketika guru memiliki kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar guru bisa bereaksi lebih baik. Kepala sekolah dapat menggunakan penguatan (reinforcement) atau hukuman (punishment). Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan ini adalah menjelaskan, meyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menerapkan tolak ukur, dan menguatkan.

---

<sup>37</sup> Prawito, *Manajerial Supervisi Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 35–36.

- 2). Pendekatan tidak langsung (non- direktif), yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung dengan melalui perantara. Pendekatan nondirektif ini berdasarkan pada pemahaman psikologis humanistik. Psikologi humanistik sangat menghargai orang yang akan dibantu. Ketika guru mengemukakan permasalahannya, kepala sekolah mencoba mendengarkan dan memahami apa yang dialami. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan ini adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.
  - 3). Pendekatan kolaboratif, yaitu memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi suatu cara pendekatan baru. Pada pendekatan ini, kepala sekolah, guru, dan staf sekolah bersama-sama dan bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan ini adalah menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.
- g. Teknik- teknik supervisi akademik

Ada bermacam- macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru yang meliputi staf, kunjungan supervisi, bulletin profesional, perpustakaan profesional, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, lokakarya, dan lain- lain.

Sedangkan menurut Gwyn, teknik- teknik supervisi itu dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi

individual dan teknik supervisi kelompok. Adapun penejelasannya sebagai berikut:<sup>38</sup>

1). Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik- teknik supervisi akademik yang dikelompokkan sebagai teknik individual, yaitu:<sup>39</sup>

a). Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pegawai, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan ini adalah semata- mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru- guru dibantu melihat dengan jelas masalah- masalah yang dialami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong untuk menemukan alternatif pemecahannya.

Ada empat tahapan kunjungan kelas. *Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas.

---

<sup>38</sup> Nana Mulyana, *Model Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2019), 25–26.

<sup>39</sup> *Ibid*, 26- 31.

*Kedua*, tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. *Ketiga*, tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil- hasil observasi, sedangkan tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut.

b). Observasi kelas

Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif mengenai aspek aspek dalam situasi pembelajaran, kesulitan- kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

Pelaksanaan observasi kelas melalui beberapa tahap, yaitu (1) persiapan observasi kelas, (2) pelaksanaan observasi kelas, (3) penutupan pelaksanaan observasi kelas, (4) penilaian hasil observasi, (5) tindak lanjut.

Dalam melaksanakan observasi kelas, sebaiknya supervisor menggunakan instrumen observasi tertentu, antara lain berupa *evaluative check- list* dan *activity check- list*.

c). Pertemuan individual

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan

profesional guru. Tujuannya adalah memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, mengembangkan hal dan mengajar yang lebih baik, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru, dan sebagainya.

d). Menilai diri sendiri

Menilai diri sendiri merupakan satu teknik individual dalam supervisi pendidikan. Penilaian diri sendiri merupakan satu teknik pengembangan profesional guru. Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara obyektif kepada guru tentang perannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya.

2). Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Menurut Gwynn, ada beberapa teknik supervisi kelompok, yaitu kepanitiaan-kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium

kurikulum, baca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, dan darmawisata.<sup>40</sup>

Menurut Pangaribuan, dkk, teknik- teknik supervisi akademik kelompok, antara lain:<sup>41</sup>

a). Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala sekolah dengan guru yang bertujuan menghantar guru memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai hal- hal penting yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Setelah kepala sekolah memberikan penjelasan yang penting, selanjutnya kepala sekolah meminta masukan dari guru mengenai hal- hal yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya. Dengan adanya pertemuan orientasi, diharapkan guru terhindar dari berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tugasnya.

b). Rapat guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifat, jenis kegiatan, tujuan, jumlah peserta, dan sebagainya. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan di tindak lanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam

---

<sup>40</sup> *Ibid*, 32.

<sup>41</sup> Juni Priansa dan Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 234–238.

rapat. Pada saat rapat guru berlangsung, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menciptakan situasi yang baik dan menjadi pendengar yang baik terhadap pendapat atau saran dari guru, menumbuhkan kebanggaan motivasi kepada guru, mengatur arah pembicaraan selama rapat berlangsung, memberikan penjelasan tambahan tentang pendapat atau saran guru yang dirasakan kurang jelas sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh anggota rapat, dan menutup atau mengakhiri suatu rapat dalam suasana yang dapat memuaskan.

c). Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu, misalnya matematika. Topik- topik yang dibahas dalam pertemuan tersebut telah dirumuskan sebelumnya, baik oleh guru, kepala sekolah, maupun oleh guru bersama dengan kepala sekolah. Dengan demikian, studi kelompok antar guru penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi pelajaran dan kualitas dalam memberi layanan belajar.

d). Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui proses percakapan antara dua individu atau lebih tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi merupakan salah satu media bagi

kepala sekolah untuk mengembangkan berbagai kecerdasan guru dalam menghadapi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara bertukar pikiran antara satu dan yang lain. Melalui diskusi ini, kepala sekolah dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami atau mendalami suatu permasalahan sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.

e). Lokakarya (*workshop*)

Lokakarya atau *workshop* diartikan sebagai kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan.

f). Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman atau *sharing of experience* merupakan suatu teknik perjumpaan, guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan lainnya. Prosedur *sharing* harus dipersiapkan secara teratur agar tujuan dapat dicapai. Langkah-langkah *sharing*, yaitu menentukan tujuan yang akan dicapai, menentukan pokok masalah, memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk menyumbangkan pendapatnya, merumuskan kesimpulan sementara dan membahas problem baru.

#### h. Tahapan supervisi akademik

Tahapan supervisi akademik yang harus dilakukan oleh kepala sekolah, antara lain:<sup>42</sup>

##### 1). Perencanaan supervisi akademik

Perencanaan supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam melakukan supervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan ini, yaitu penentuan waktu supervisi, instrumen supervisi, materi-materi supervisi, dan sebagainya. Fungsi perencanaan, yaitu menghasilkan kerangka kerja dan sebagai pedoman penyelesaian, menentukan proses untuk mencapai tujuan, mengukur setiap langkah atau membandingkan dengan hasil yang seharusnya dicapai, mencegah pemborosan tenaga, waktu, dan uang, dan mempersempit akan timbulnya hambatan.

Menurut Muhammad, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu:<sup>43</sup>

- a). Tujuan supervisi, yakni apa yang ingin dicapai melalui supervisi.

---

<sup>42</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016), 147–149.

<sup>43</sup> Kasman dan Novebri, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam* (Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021), 91.

- b). Alasan mengapa keinginan tersebut perlu dilaksanakan, sehingga dapat ditentukan prioritas pencapaiannya dan diterapkan teknik pelaksanaannya.
  - c). Bagaimana metode atau teknik mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
  - d). Siapa yang dilibatkan atau diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
  - e). Waktu pelaksanaannya.
  - f). Apa yang diperlukan dalam pelaksanaannya dan bagaimana memperoleh hal-hal yang diperlukan.
- 2). Pelaksanaan supervisi akademik

Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi, seorang kepala sekolah mempertimbangkan metode, pendekatan, teknik, dan prinsip supervisi yang dilakukan kemampuan guru.

Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan, kegiatan pelaksanaan supervisi akademik merupakan kegiatan pemberian bantuan dari kepala sekolah kepada guru, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi akademik.<sup>44</sup>

Setiap kegiatan pasti mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi, begitu juga dengan pelaksanaan supervisi

---

<sup>44</sup> Puspo Nugroho dkk., *Supervisi Pendidikan* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), 77.

akademik. Faktor yang mempengaruhi supervisi dibagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya adalah faktor yang menjadi pendukung proses berjalannya kegiatan, sehingga tercapai dengan yang diinginkan, sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor yang menjadi penghambat proses berjalannya kegiatan, sehingga tidak tercapai dengan yang diinginkan.<sup>45</sup>

### 3). Evaluasi supervisi akademik

Evaluasi merupakan serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka untuk mengambil keputusan. Evaluasi dalam supervisi akademik merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sesuatu kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan untuk menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi.

Menurut Soetopo dan Soemanto, evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.<sup>46</sup>

## 2. Kinerja Guru

### a. Pengertian kinerja guru

Kata kinerja diambil dari bahasa Inggris yaitu kata *performance*.

Kata *performance* sendiri berarti menampilkan atau melaksanakan.

---

<sup>45</sup> Yiyin Susanti, Ryan Rahmawati, dan Indah Ayu Nuraini, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di MAN 2 Ponorogo," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, XIV (2022): 9.

<sup>46</sup> Nugroho dkk., *Supervisi Pendidikan*, 77.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.<sup>47</sup>

Kinerja merupakan prestasi yang menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dalam melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Jasmani dan Mustofa menyatakan “kinerja adalah suatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan bekerja”. Dengan kata lain, kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja. Hal ini disampaikan oleh Supardi “kinerja adalah prestasi yang menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan”.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli tentang pengertian kinerja tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu prestasi kerja seseorang sesuai wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai suatu standar atau tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Supardi mengatakan kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan kinerja guru merupakan kemampuan guru untuk dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan efektif. Kinerja guru dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Supiani, *Monograf Kinerja Guru Peningkatan melalui Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja* (Riau: Dotplus Publisher, 2022), 9.

<sup>48</sup> *Ibid*, 9.

<sup>49</sup> *Ibid*, 10.

b. Indikator kinerja guru

Menurut Ngalim Purwanto, indikator kinerja guru dapat dilihat dari:<sup>50</sup>

- 1). Guru selalu berupaya membimbing peserta didik seutuhnya.
- 2). Guru selalu menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing- masing peserta didik.
- 3). Guru selalu mengadakan komunikasi, terutama untuk memperoleh informasi tentang peserta didik.
- 4). Guru selalu menciptakan suasana kehidupan sekolah, sehingga peserta didik betah berada dan belajar di sekolah.
- 5). Guru selalu memelihara hubungan dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.
- 6). Guru selalu berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.
- 7). Guru selalu menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru.
- 8). Guru selalu tunduk terhadap kebijaksanaan dan ketentuan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- 9). Guru melakukan tugas profesinya dengan disiplin dan rasa pengabdian.

c. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang orang yang berperan penting dalam pencapaian

---

<sup>50</sup> Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 35–36.

tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan.<sup>51</sup> Adapun faktor- faktor yang mendukung terbentuknya kinerja guru dapat digolongkan kedalam dua macam, yaitu:<sup>52</sup>

- 1). Faktor internal (faktor dari dalam diri sendiri) diantaranya kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motif, kesehatan, kepribadian, cita- cita, dan tujuan dalam bekerja.
- 2). Faktor eksternal (faktor dari luar diri sendiri) diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan guru di kelas, dan kegiatan guru di sekolah.

Menurut Burhanuddin, ada lima faktor yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu:<sup>53</sup>

- 1). Kemampuan yaitu penguasaan terhadap kompetensi kerja mutlak diperlukan guna mencapai sasaran kerja.
- 2). Motivasi yaitu pemberian suatu insentif yang bisa menarik keinginan seseorang untuk melaksanakan sesuatu.
- 3). Dukungan yang diterima merupakan manifestasi kebutuhan sosial terhadap tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan.
- 4). Keberadaan pekerjaan yang dilakukan. Pada dasarnya pekerjaan guru yang lakukan harus dapat diakui sehingga memberikan dampak positif dan menjadi motivasi bagi guru.

---

<sup>51</sup> Darmadi, *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru* (Guepedia The First On Publisher in Indonesia, t.t.), 37–38.

<sup>52</sup> Slamet Riyadi, *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 48.

<sup>53</sup> *Ibid*, 49.

- 5). Hubungan antara guru dengan organisasi harus berjalan secara kondusif.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Arofatul Kiptiyah, 2022 dengan judul “*Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri*”. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu dalam melakukan perencanaan yang pertama kali dilakukan oleh kepala madrasah adalah membentuk supervisor. Perencanaan ini dilakukan dengan pelatihan rutin setiap awal tahun ajaran baru, seperti workshop review kurikulum sebagai pembinaan rutin. Dalam melakukan pelaksanaan diawali dengan guru menyusun dan mengumpulkan perangkat untuk pembelajaran yang sesuai dengan SOP. Setelah itu, kepala madrasah mengecek kembali kelengkapan bahan pelajaran dan kesesuaian bahan pelajaran dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam melakukan tindak lanjut hasil, kepala sekolah menganalisis dan mengevaluasi hasil dari tindak lanjut tersebut, karena digunakan untuk dasar refleksi dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah kedua penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dan kedua penelitiannya membahas tentang supervisi akademik kepala sekolah/ madrasah.

Perbedaan penelitian ini dengan terdahulu tersebut adalah jika penelitian ini membahas tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian terdahulu tersebut membahas

tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Elna Tanti Kartika Putri, 2018 dengan judul “*Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur*”. Dalam skripsi tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu dalam perencanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah mempersiapkan semuanya dengan sendiri, tetapi terkadang meminta saran ataupun bantuan kepada waka kurikulum dan waka kesiswaan, serta guru-guru yang senior. Dalam pelaksanaan yang dilakukan kepala sekolah adalah mengoreksi kelengkapan administrasi yang disusun oleh guru dan kepala sekolah berkunjung ke kelas untuk mengecek jalannya proses pembelajaran. Dalam tindak lanjut dari hasil yang dilakukan kepala sekolah adalah menyampaikan secara langsung dalam bentuk masukan, arahan, dan sebagainya yang bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut adalah kedua penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu tempat penelitian pada jenjang SDN dan SMPN dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan perekam suara untuk hasil wawancara, sedangkan penelitian terdahulu dengan mencatat hasil wawancara.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Farhan Pribadi, 2018 dengan judul “*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung*”. Dalam

skripsi ini tersebut dapat diambil kesimpulan yaitu supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kedua penelitiannya membahas tentang supervisi akademik yang diberikan kepala sekolah yang sangat besar berpengaruh dan secara positif, serta signifikan untuk meningkatkan lembaga di sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang membahas tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja, sedangkan penelitian terdahulu tersebut membahas tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu**

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Arofatul Kiptiyah, 2022 dengan judul “ <i>Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Kediri</i> ”.	Manajemen supervisi akademik	penelitian ini membahas tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sedangkan penelitian terdahulu tersebut membahas tentang supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
2.	Elna Tanti Kartika Putri, 2018 dengan judul “ <i>Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN Rawamangun 12 Pagi Jakarta Timur</i> ”.	Manajemen supervisi akademik	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu tempat penelitian pada jenjang SDN dan SMPN dan teknik

			pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan perekam suara untuk hasil wawancara, sedangkan penelitian terdahulu dengan mencatat hasil wawancara.
3.	penelitian yang dilakukan oleh Farhan Pribadi, 2018 dengan judul “ <i>Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 7 Bandar Lampung</i> ”.	Manajemen supervisi akademik	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah jika penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang membahas tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja, sedangkan penelitian terdahulu tersebut membahas tentang pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan yang dimaksud ini adalah untuk menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.<sup>54</sup> Pendekatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengungkapkan dan memaknai berbagai kegiatan yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo yang berkaitan erat dengan upaya menganalisis: a) perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; b) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; c) evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Jenis penelitian merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dilapangan studi.<sup>55</sup> Adapun metode yang digunakan adalah studi kasus tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan suatu keadaan secara rinci dan mendalam, baik mengenai perseorangan secara individual, maupun kelompok

---

<sup>54</sup> Farida Nurahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

<sup>55</sup> *Ibid*, 92.

lembaga organisasi sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan melalui penelitian lapangan (*field research*) dimana untuk mendapatkan data yang akurat serta obyektif, maka peneliti datang langsung ke lokasi penelitian.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil penelitian SMP Negeri 1 Ponorogo yang terletak di Jalan Soekarno Hatta, No. 82, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Peneliti tertarik mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Ponorogo ini, karena ingin mengetahui tentang manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data adalah sumber dari mana semua laporan penelitian telah disiapkan. Sumber data adalah objek dari mana data dapat diperoleh dengan lebih banyak. Sumber data adalah tempat peneliti mendapatkan data yang diinginkan. Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber data, diantaranya:<sup>56</sup>

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung kepada peneliti untuk menjadi data tambahan di dalam penelitian.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang memberikan data tidak langsung kepada peneliti, seperti melalui orang atau dokumen lain.

---

<sup>56</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode sistematis dan konvensional untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan informasi penting tentang objek penelitian yang diperoleh dari objek penelitian.

### 1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian, karena mengandung data. Wawancara diartikan sebagai suatu cara untuk memperoleh informasi dari responden dengan cara bertanya kepada mereka secara langsung dengan bertatap muka.<sup>57</sup>

Teknik wawancara terbagi menjadi beberapa, yaitu: *Pertama*, wawancara terstruktur, yaitu wawancara dimana pewawancara pasti mengetahui informasi yang akan diterimanya. *Kedua*, wawancara semi terstruktur, atau wawancara, dilakukan lebih bebas daripada wawancara terstruktur. *Ketiga*, wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dalam suatu penelitian yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan mewawancarai orang-orang di sekolah yang bersangkutan seperti:

- a. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo. Peneliti memilih kepala sekolah, karena kepala sekolah narasumber dan orang yang paling mengetahui masalah penelitian yang sedang peneliti teliti. Peneliti

---

<sup>57</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 108–109.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 319–321.

mewawancarai kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

- b. Waka kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo. Peneliti memilih waka kurikulum, karena waka kurikulum adalah seseorang yang membantu kepala sekolah untuk mengawasi dan memperhatikan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum, peneliti akan melakukan pemilihan wawancara dengan orang-orang di sekolah yang memiliki keahlian yang lebih khusus dan sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Teknik Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis merekam pola perilaku aktual orang, objek, dan peristiwa saat terjadi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti dengan hati-hati mengubah situasi penelitian dan menangkap serta mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh objek pengamatan di sekitar objek penelitian.<sup>59</sup>

Teknik observasi ialah merekam data sebagaimana adanya dengan menggunakan mata, menggunakan alat perekam seperti CCTV, dan lain-lain, sehingga melalui observasi peneliti dapat memperoleh gambaran tentang apa yang sedang diteliti yang berguna untuk mengumpulkan masukan dan konsep, tahapan-tahapan penelitian yang diteliti, dan memberikan petunjuk tentang poin-poin penting dalam melakukan wawancara.

---

<sup>59</sup> Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 2* (Yogyakarta: ANDI, 2022), 158.

Dalam observasi dapat dilakukan dengan partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah mengacu pada observasi yang dilakukan oleh peneliti yang terlibat langsung dalam mengamati dan mencatat perilaku yang terjadi pada saat itu. Sedangkan observasi non partisipan adalah metode observasi yang tidak secara langsung melibatkan pengamat dalam kehidupan yang diamati.<sup>60</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat langsung meneliti objek yang akan diteliti.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan rekaman-rekaman penting yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan tidak sekedar berdasarkan opini, karena lebih memperlihatkan bukti-bukti yang fakta dalam penelitian.<sup>61</sup> Dokumentasi ini banyak digunakan untuk data pendukung dan data tambahan sebagai data primer yang didapatkan selama observasi dan wawancara secara mendalam.<sup>62</sup>

Beberapa jenis dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, dokumen pribadi yang berisi dokumen naratif yang menceritakan tentang pengalaman atau tindakan seseorang. Dokumen-dokumen tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut: buku harian tentang orang lain, korespondensi dan otobiografi. *Kedua*, dokumen resmi

---

<sup>60</sup> Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 357.

<sup>61</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

<sup>62</sup> *Ibid*, 159.

yang berisi pemberitahuan yudisial, catatan, mosi, aturan, dan lain- lain. Dokumen ini berfungsi sebagai catatan internal informasi siswa dan file pribadi siswa. *Ketiga*, foto, dokumen yang bisa dibuat dengan sendiri, memberikan latar gambar dan posisi orang di lingkungannya yang dapat memberikan informasi faktual dan dapat digunakan untuk memperoleh informasi lain.<sup>63</sup>

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dokumen resmi seperti data guru, arsip terkait sejarah, visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Ponorogo. Selain itu, dokumen yang digunakan peneliti ialah rekaman dari hasil wawancara dan foto.

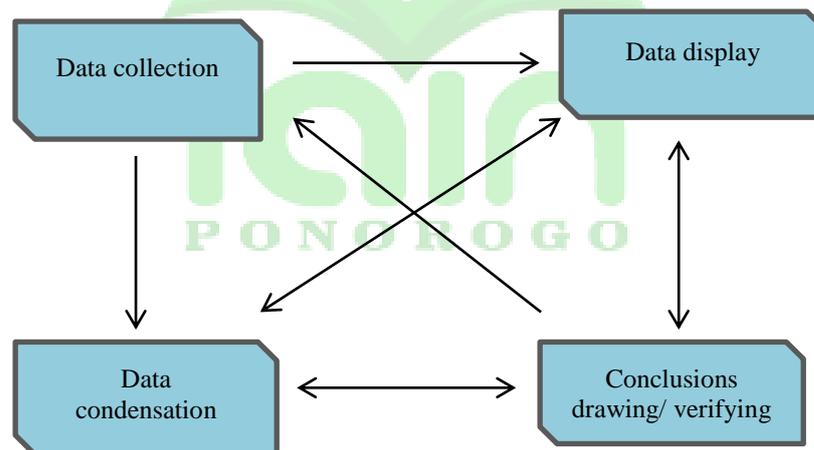
<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Informan wawancara</b>	<b>Dokumentasi</b>	<b>Observasi</b>
1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru	a. Dokumentasi jadwal supervisi b. Dokumentasi rapat dinas dengan membentuk tim	
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru	a. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas b. Dokumentasi pelaksanaan supervisi pembelajaran	Melakukan observasi pada proses pelaksanaan supervisi akademik dalam pembelajaran di kelas
3. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo	Kepala sekolah Waka kurikulum Guru	a. Dokumentasi rapat dinas secara umum b. Dokumentasi catatan selama supervise	

<sup>63</sup> *Ibid*, 159- 160.

		c. Dokumentasi ceklist administrasi	
--	--	-------------------------------------	--

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif. Dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, apabila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan dikembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles, Huberman, dan Saldana dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).



Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

## 1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Miles, Huberman dan Saldana dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

### a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

Pada tahap ini peneliti secara selektif menyeleksi data yang berkaitan dengan manajemen pembiayaan dan pemberdayaan SDM di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. Tahapan pemilihan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan wawancara, kemudian melakukan transkrip hasil wawancara.

### b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

Tahap ini peneliti memfokuskan pada hasil penelitiannya, berdasarkan fokus masalah dalam penelitian yaitu konsep manajemen pembiayaan pendidikan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Peneliti memfokuskan pada penelitian dengan cara menandai kata kunci data menggunakan warna dan menyimpulkan setiap jawaban narasumber pada setiap pertanyaan yang telah disusun. Peneliti melakukan tahap *focusing* secara berulang-ulang untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

Data yang telah melewati tahap *focusing* selanjutnya dievaluasi kualitas data dan kecukupan data, jika data tersebut dirasa telah cukup maka hasil data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan atau fokus masalah. Penelitian memeriksa kevalidan data pada setiap rumusan masalah penelitian dan menghubungkan variabel data satu lainnya.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan

ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya<sup>64</sup>

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap terakhir yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan serta mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.

## 3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)<sup>65</sup>

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

## F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.<sup>66</sup>

Teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan

<sup>64</sup> Miles Matthew B, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 252.

<sup>66</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdyakarya, 2007), 320.

referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan cara dan berbagai waktu seperti triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>67</sup>

Hasil penelitian berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi perilaku bahkan berupa pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.<sup>68</sup>

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

---

<sup>67</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, „Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan“ ( Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019), 94.

<sup>68</sup> Umar Sidiq, *Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta)*. Jurnal Eduasi Vol.03 Nomor 01, Juni 2015:796).

Pengecekan keabsahan penelitian adalah pengecekan keabsahan/ validitas dan reliabilitas atau keandalan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengecekan berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam hal ini, perluasan observasi adalah hubungan antara peneliti dan informan yang lebih terbuka, informal, akrab dan percaya satu sama lain, sehingga informasi tidak tersembunyi.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan kegigihan pengamatan dalam penelitian kualitatif berarti pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Sehingga informasi dan urutan kejadian dapat ditetapkan secara tegas dan sistematis.

### 3. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif triangulasi data adalah pengecekan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dengan data yang bersangkutan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun penjelasannya sebagai berikut.<sup>69</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini mengarah pada penelitian untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber yang tersedia, karena ada data yang sejenis akan kebenarannya dan lebih baik digali dari sumber yang berbeda.

#### b. Triangulasi Metode

---

<sup>69</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 330–333.

Triangulasi ini dapat ditempuh dengan menggali data sejenis namun menggunakan metode yang berbeda. Seperti dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **G. Tahap Penelitian**

Penelitian kualitatif memiliki tiga tahap penelitian ditambah satu tahap, yaitu fase tulis atau fase tulis laporan. Langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:<sup>70</sup>

1. Tahap Pra- Lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan melilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta dengan mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menganalisis informasi yang diperoleh dari informan maupun dari dokumen-dokumen tahap sebelumnya. Analisis data dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia.

4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap ini atau dapat diartikan sebagai tahap akhir penelitian yaitu penulisan laporan penelitian. Laporan penelitian ini ditulis dalam bentuk laporan yang sistematis.

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), 171.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Belakang**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Ponorogo**

Tanggal 6 Agustus tahun 1946, tercatat sebagai hari lahirnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ponorogo. Dengan lahirnya sekolah ini “Wong Ponorogo” mulai merasa tenang, mulai berbesar hati, mulai menaruh harapan dalam menatap hari depan. Sekarang di Ponorogo sudah ada jenjang pendidikan satu tingkat di atas sekolah rakyat (Sekolah Dasar). Bayangkan selama penjajahan Belanda 350 tahun, diteruskan dengan penjajahan Jepang walau hanya 3, 5 tahun, di Kabupaten Ponorogo ini belum pernah ada sekolah setingkat SMP seperti di zaman sekarang. Memang benar setahun yang lalu (1 Agustus 1945) sebuah SMP milik Yayasan Pendidikan Muhammadiyah telah berdiri. Namun karena masih kurangnya sarana komunikasi dan informasi, sekolah ini belum banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Kita sebagai warga Ponorogo umumnya atau sebagai warga SMP Negeri 1 Ponorogo khususnya merasa cukup berbangga hati karena sekolah kita pada saat itu SMP Negeri 1 Ponorogo adalah SMP Negeri yang lahirnya nomor 2 setelah SMP Negeri 1 Madiun. Di wilayah kabupaten lain dalam wilayah karasidenan Madiun belum ada SMP yang berdiri.

Berdirinya SMP Negeri 1 Ponorogo diprakarsai oleh tiga sahabat yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah Rakyat. Beliau bertiga adalah:

- a. Bapak Parwoto Hadiwijoyo (usia tertua), Kepala SR Diponegoro.
- b. Bapak Kamil Pranowo (usia urutan kedua, pemrakarsa utama), Kepala SR Sriwijaya.
- c. Bapak R. Suryomartono (termuda), Kepala SR Mojopahit.

Tahun 1946, bukan zaman yang enak dan bukan zaman yang tenang. Tetapi zaman itu revolusi belum selesai. Kita ingat tahun itu usia negara kita baru satu tahun. Kemungkinan penjajah datang sangat besar. Suasana politik belum sepenuhnya dingin. Namun demikian, beliau bertiga dengan gigihnya demi masa depan bangsa khususnya di dunia pendidikan, mulai bergerak mencari calon- calon siswa SMP. Beliau mendatangi sekolah- sekolah rakyat di Kecamatan Ponorogo untuk mendaftar anak- anak kelas enam. Sangat mungkin muhibah beliau bertiga sampai ke kecamatan di luar kecamatan Ponorogo.

Hasil kerja beliau tercatat 150 anak kelas 6 SR yang pantas menduduki bangku SMP nanti. Seusai ujian SR, 150 anak diseleksi. Namun yang dapat lolos seleksi hanya 120 anak saja.

Tanggal 1 September 1946 merupakan hari pertama di mulainya kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 1 Ponorogo. Akhirnya, murid- murid angkatan pertama ini dapat menyelesaikan masa belajarnya di SMP Negeri 1 Ponorogo pada tahun 1950.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/09-III/2023

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Ponorogo

### a. Visi

“Terdepan dalam kualitas Imtaq, Iptek, Budi Pekerti Luhur dan Berbudaya Lingkungan”.

Indikator Ketercapaian Visi

- 1). Sekolah harus terdepan dan unggul dalam kualitas iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Sekolah harus terdepan dan unggul dalam kualitas keilmuan dan teknologi.
- 3). Sekolah harus mempunyai dan mampu mengimplementasikan budi pekerti luhur sesuai norma di masyarakat.
- 4). Sekolah harus mempunyai budaya kerja tinggi, budaya prestasi, dan mampu meembangkan budaya bangsa.
- 5). Sekolah harus mampu mengintegrasikan materi yang berbasis lingkungan hidup dalam proses pembelajaran.

### b. Misi

- 1). Mewujudkan standar kompetensi lulusan SMP Negeri 1 Ponorogo yang cerdas, berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2). Mengintegrasikan kurikulum berbasis Pendidikan Karakter dan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 3). Mewujudkan proses pembelajaran berdasarkan CTL berbasis lingkungan dan teknologi informasi.

- 4). Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan profesional serta warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
- 5). Mewujudkan standar sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung peningkatan kepedulian kepada lingkungan.
- 6). Mewujudkan standar pengelolaan berbasis ISO 9001: 2008, guna mendukung peningkatan kepedulian terhadap lingkungan.
- 7). Mewujudkan standar pembiayaan yang berimbang, efektif, dan efisien.
- 8). Terwujudnya sistem Aunthetic Assessment bertarif internasional yang mengintegrasikan materi pendidikan berkarakter dan lingkungan hidup.
- 9). Mengembangkan potensi dan kompetensi siswa di bidang sains, seni, olahraga, dan kepedulin terhadap lingkungan yang mampu berkompetisi di era global.
- 10). Mewujudkan pelestarian dan pengembangan budaya dan lingkungan.
- 11). Mewujudkan hubungan kerja sama antar Alumni, Orang Tua, Masyarakat, dan Lembaga lain.
- 12). Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, hijau, aman, dan nyaman dengan membudayakan:
  - a). Peduli lingkungan.
  - b). Ketertiban.
  - c). Kedisiplinan.
  - d). Mutu sekolah.

- e). Prestasi.
- f). 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Sayang).

**c. Tujuan**

Mengingat visi merupakan tujuan jangka panjang maka tujuan SMP Negeri 1 Ponorogo selama satu tahun mendatang adalah:

1). Standar Kompetensi Lulusan

- a). Tercapainya tingkat kelulusan 100% dengan rata-rata nilai setiap mata pelajaran  $\geq 8,65$ .
- b). Meningkatkan persentase lulusan yang diterima di sekolah negeri (SMA/ SMK/ MA) sekurang-kurangnya 95% dari lulusan.
- c). Mewujudkan standar kompetensi lulusan SMP yang cerdas, terampil, dan berdaya saing di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- d). Mewujudkan kompetensi lulusan mata pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris di tingkat regional, nasional, dan internasional.
- e). Mewujudkan pemahaman pentingnya wawasan berbudaya lingkungan terhadap peserta didik.

2). Standar Isi

- a). Mewujudkan penyusunan dokumen kurikulum SMP negeri 1 Ponorogo.
- b). Mewujudkan Silabus dan RPP Kurikulum 2013 untuk kelas 7, 8, dan 9 di SMP Negeri 1 Ponorogo.

- c). Mengintegrasikan lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran.
- 3). Standar Proses
    - a). Mewujudkan proses belajar mengajar yang sesuai PAIKEM.
    - b). Mewujudkan fasilitas belajar yang memadai.
    - c). Mewujudkan pelaksanaan supervisi PBM.
    - d). Mengintegrasikan materi lingkungan hidup ke dalam proses pembelajaran.
  - 4). Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
    - a). Mewujudkan standar tenaga pendidik yang setara Pasca Sarjana.
    - b). Mewujudkan standar tenaga kependidikan setara Sarjana.
    - c). Mewujudkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkomitmen tinggi terhadap lingkungan.
  - 5). Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana
    - a). Mewujudkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan.
    - b). Mewujudkan sarana media pembelajaran sesuai dengan standar nasional pendidikan.
    - c). Memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ramah lingkungan.
  - 6). Pemenuhan Standar Pengelolaan
    - a). Mewujudkan standar pengelolaan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

- b). Mewujudkan sistem manajemen berbasis ICT.
  - c). Mewujudkan kerja sama antar sekolah/ instansi tentang lingkungan hidup.
  - d). Mewujudkan kerja sama dengan perguruan tinggi.
- 7). Pemenuhan Standar Pembiayaan
- a). Mewujudkan pengembangan income generating unit di sekolah.
  - b). Memanfaatkan hasil dari karya berbasis lingkungan.
- 8). Pemenuhan Standar Penilaian
- a). Mewujudkan sistem Penilaian Berbasis Kelas (PBK).
  - b). Mengintegrasikan lingkungan hidup ke dalam penilaian.<sup>72</sup>

### 3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Ponorogo

Lokasi SMP Negeri 1 Ponorogo berada di tengah kota, mudah dicari atau dijangkau. Alamat yang tepat: Jalan Soekarno Hatta 82, Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Tanah dan bangunan bekas rumah Dinas Asisten Residen Madiun di Ponorogo ini sudah ditempati oleh SMP Negeri 1 Ponorogo.

Batas-batas SMP Negeri 1 Ponorogo meliputi:

- a. Utara : SMP Negeri 6 Ponorogo.
- b. Timur : Pasar sepeda.
- c. Selatan : Pasar sepeda, Kantor Yayasan PGRI, Perpustakaan Daerah, dan Kantor Kependudukan.
- d. Barat : Jalan Soekarno Hatta.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/09-III/2023

#### **4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Ponorogo**

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Ponorogo di halaman terlampir.<sup>74</sup> Struktur organisasi Staf SMP Negeri 1 Ponorogo semester Genap Tahun Pelajaran 2022/ 2023 sejumlah 14 orang. . dengan Drs. Imam Mujahid, M.A sebagai kepala sekolah dan Bapak Harijadi, M.Pd. Si sebagai Wakasek Kurikulum. Sedangkan untuk Wakasek Kesiswaan dipimpin oleh Drs. Bambang Basuki. Bapak Miskan, S.Kom menjabat sebagai Wakasek Sarana Prasarana. Bapak Eko Setijo Nugroho, S.Pd sebagai Koordinator Humas dan Bapak Hadi Wiyono, M.Pd sebagai Koordinator Administrasi. Dan selebihnya adalah para anggota-anggota per bidang.

#### **5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 1 Ponorogo**

Adapun struktur organisasi SMP Negeri 1 Ponorogo di halaman terlampir.<sup>75</sup> Kondisi Guru dan Kualifikasi Pendidikan di SMP Negeri 1 Ponorogo adalah sejumlah 52 orang dengan kualifikasi 12 guru bergelar S2 sedangkan selebihnya adalah S1.

Sedangkan untuk Jumlah Siswa dan Siswi SMP Negeri 1 Ponorogo adalah 870 siswa. Siswa siswi kelas 7 berjumlah 297, kelas 8 sejumlah 287 dan siswa siswi kelas 9 berjumlah 286 siswa.

---

<sup>73</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/09-III/2023

<sup>74</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/09-III/2023

<sup>75</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/09-III/2023

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Ponorogo

Adapun sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Ponorogo di halaman terlampir.<sup>76</sup> jumlah jenis bangunan ada 27. Diantaranya ruang kelas ada 27, lap IPA dan lab komputer masing-masing ada 2 gedung, wc siswa ada 7 sedangkan wc guru ada 3 dan ruang pertemuan ada 2. Selebihnya berjumlah 1 gedung seperti ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang guru, ruang staff, perpustakaan, aula, ruang tari, ruang UKS dan masih banyak lagi. Dan kesemuanya itu dalam kondisi baik.

## 7. Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Ponorogo

SMP Negeri 1 Ponorogo memiliki banyak prestasi baik berskala nasional maupun internasional. Data prestasi SMP Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagian akhir penelitian di halaman terlampir.<sup>77</sup>

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo

Perencanaan supervisi akademik merupakan penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan pemantauan supaya guru dapat mengembangkan keterampilan kerjanya agar tujuan pembelajaran tercapai. Perencanaan supervisi akademik yang melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru senior yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo dengan Bapak Harijadi, M.Pd.Si. selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo yaitu:

<sup>76</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/09-III/2023

<sup>77</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/09-III/2023

Bahwa untuk perencanaan supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ponorogo diawali dari awal pembelajaran bulan Juli. Di dalam rapat dinas kami juga menyampaikan bahwa dalam satu tahun pelajaran ada supervisi setiap tahun. Jadi itu agenda tahunan, diawali dari pembentukan SK dimana SK itu mencantumkan banyak item- item diantaranya adalah pembentukan bapak ibu guru yang kita anggap senior, yang kita anggap dewasa, dan memahami akan tugas pokok dari pada manajemen sekolah, sehingga dibetuklah SK tentang supervisi di SMP Negeri 1 Ponorogo ini yang terdiri dari 6 guru senior yang setiap orangnya membawahi 7 hingga 8 guru. Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo ini berjumlah 50 orang ditambah kepala sekolah berarti 51 orang, sehingga seorang kepala sekolah atau wakil kepala sekolah tidak mampu atau kurang waktunya untuk mensupervisi secara sendirian, sehingga dipercayakanlah pada 6 guru tadi dan diterbitkan SK perencanaan supervisi di bulan juli diawal pembelajaran.<sup>78</sup>

Pernyataan tentang perencanaan supervisi dilakukan melalui rapat dinas dengan membentuk tim yang setiap timnya membawahi 7 hingga 8 orang guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Harijadi, M.Pd.Si selaku waka kurikulum di SMP Negeri 1 Ponorogo juga didukung dengan hasil dokumentasi pada lampiran 09/D/13-III/2023 yang peneliti peroleh pada saat penelitian.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ponorogo, menurut Kepala Sekolah di mulai dari membuat perencanaan supervisi akademik, kemudian melakukan analisis terhadap pencapaian akademik yang dicapai oleh guru-guru pada tahun lalu, dan dari perencanaan yang telah dilaksanakan tim supervisi membuat instrumen-instrumen penilaian, serta berbagai fasilitas yang sudah di persiapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dengan Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo yaitu:

---

<sup>78</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>79</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/13-III/2023

Pertama, kita membuat perencanaan supervisi akademik yang akan dilaksanakan di sekolah, kedua kita menganalisis capaian akademik yang dicapai oleh guru-guru pada tahun yang lalu, ketiga dari perencanaan kita membuat instrumen-instrumen penilaian dan sebagainya, alat- alat disini sudah dipersiapkan dengan baik yang nantinya bisa digunakan untuk mendapatkan hasil seperti yang diinginkan dalam supervisi akademik di sekolah.<sup>80</sup>

Hal tersebut diperkuat lagi dengan salah satu guru Bapak Khoirul selaku guru di SMP Negeri 1 Ponorogo menyatakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah pada awal tahun pelajaran dengan memberikan arahan-arahan yang berkaitan dengan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru, serta guru mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo:

Perencanaan yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah diawal tahun pelajaran memberikan arahan- arahan mengenai keterkaitan supervisi untuk peningkatan kinerja bapak ibu guru, mulai dari hal apa saja yang harus dipersiapkan, seperti halnya dari perangkat pembelajaran sampai nanti supervisi yang dilakukan di kelasnya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.<sup>81</sup>

Dalam perencanaan pembuatan instrumen supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ponorogo yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah mencari refrensi dari buku- buku dan merubah instrumen-instrumen yang ada pada sumber atau refrensi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah menyatakan:

Sebelum melakukan pembuatan instrumen supervisi akademik, yang pertama kita lakukan adalah mencari refrensi di buku-buku, yang kedua kita juga

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

melakukan modifikasi dari instrumen-instrumen yang ada di sumber-sumber atau referensi itu.<sup>82</sup>

Kemudian dalam pembuatan perencanaan instrumen supervisi akademik ini termasuk program tahunan, sehingga ada pedoman dari dinas pendidikan yang berkaitan dengan hal-hal yang harus dilaksanakan mulai dari pendahuluan, inti, dan follow upnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo dengan Bapak Harijadi, M.Pd.Si selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Ponorogo menyatakan:

Karena pembuatan perencanaan supervisi akademik ini termasuk program tahunan, maka perlu adanya panduan dari dinas pendidikan mengenai item-item yang perlu dilaksanakan yaitu dari pendahuluan kemudian inti dan yang terakhir adalah follow upnya.<sup>83</sup>

Begitu juga dengan Bapak Khoirul menambahkan bahwa dalam pembuatan perencanaan instrumen itu sudah diberi oleh Kepala Sekolah kepada bapak ibu guru untuk dipersiapkan sehingga bapak ibu guru harus melengkapi dan mencari hal-hal yang diperlukan tersebut. Instrumen itu berisi lembaran-lembaran yang akan disupervisi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo dengan Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Perencanaan instrumennya dari bapak kepala sekolah sudah diberikan, mengenai apa saja yang harus dipersiapkan oleh bapak ibu guru. Jadi instrumennya berupa lembaran, apa saja hal-hal yang akan di supervisi oleh kepala sekolah itu diberikan ke guru semuanya, sehingga semua guru melengkapinya.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

Pada SMP Negeri 1 Ponorogo dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik ini melibatkan beberapa tenaga pendidik dengan membentuk tim supervisi, karena guru yang sangat banyak sehingga dibentuk 7 tim yang terdiri dari kepala sekolah dan 6 guru senior sebagai calon pelaksana supervisi. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dengan Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Dalam perencanaan supervisi ini, sekolah melibatkan beberapa tenaga pendidik, yakni adanya 7 tim yang terdiri dari 6 guru senior dan kepala sekolah, karena gurunya banyak, maka ada 7 tim calon pelaksana supervisi.<sup>85</sup>

Selain itu, dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik ini melibatkan guru-guru senior. Ada 6 guru senior yang telah merencanakan waktu-waktu untuk pelaksanaan supervisi kepada guru-guru yang akan di supervisi, karena dalam supervisi melibatkan antara guru senior dan guru-guru yang di supervisi sehingga harus menentukan waktu yang sesuai agar tidak berbenturan dengan yang lainnya. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo dengan Bapak Harijadi, M.Pd,Si, selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Penyusunan supervisi akademik secara melibatkan teman-teman dari guru senior. Jadi 6 guru senior tadi merencanakan waktu-waktu yang bisa digunakan untuk melakukan supervisi. Supervisi ini melibatkan antara guru senior dan yang akan di supervisi, maka harus mencocokkan waktu yang tepat supaya semuanya bisa dilaksanakan.<sup>86</sup>

Begitupun dengan Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru menambahkan mengenai siapa saja yang terlibat dalam perencanaan

---

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

supervisi di SMP Negeri 1 Ponorogo: “Perangkat supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, dan guru senior.”<sup>87</sup>

Dari hasil dokumentasi pada lampiran 08/D/13-3/2023 yang peneliti peroleh pada saat penelitian dapat diketahui bahwa ketika akan melaksanakan supervisi maka di bentuk jadwal supervisi oleh kepala sekolah dan tim supervisi. Dengan begitu pelaksanaan supervisi dapat dilakukan sesuai dengan SK yang diberlakukan.<sup>88</sup>

Menurut kepala sekolah, waktu dilakukannya perencanaan supervisi akademik yakni: “Ketika tahun pelajaran baru pada bulan Juli untuk semester pertama dan perencanaan supervisi akademik semester dua dilakukan pada bulan Februari.”<sup>89</sup>

Selanjutnya, dalam perencanaan supervisi akademik dilakukan pada awal tahun pelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik dilakukan sebelum semester dua. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 yang bertempat di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Perencanaannya dilakukan pada awal tahun pelajaran dan adapun pelaksanaannya dilakukan sebelum semester dua itu sudah selesai.<sup>90</sup>

Dipertegas lagi oleh waka kurikulum mengenai dilakukannya perencanaan supervisi akademik bahwa karena ini program tahunan maka dilakukannya perencanaan pada tahun pelajaran di bulan Juli. Karena tahun pelajaran dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan

---

<sup>87</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

<sup>88</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/13-3/2023

<sup>89</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>90</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

Desember, tetapi dalam melakukan perencanaannya hanya dilakukan pada bulan Juli, karena bulan Juli termasuk awal tahun pelajaran Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Harijadi, M.Pd,Si selaku Waka kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Karena ini adalah program tahunan maka diprogramkan pada tahun pelajaran di bulan juli. Karena tahun ajaran dilakukan pada bulan januari sampai dengan desember, tetapi dalam melakukan perencanaan hanya dilakukan pada bulan juli, karena awal tahun pelajaran.<sup>91</sup>

Setelah mengetahui waktu dilakukannya perencanaan, maka selanjutnya ialah mengetahui tujuan dari supervisi akademik. Adapun tujuan dari supervisi akademik adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi, dapat meningkatkan profesionalisme guru, dan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Paparan tersebut sesuai hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dengan Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Adapun tujuan dilakukannya supervisi, yang pertama sebagai acuan bagi pelaksana kegiatan supervisi, kedua meningkatkan profesionalisme guru, dan ketiga meningkatkan kualitas proses pembelajaran.<sup>92</sup>

Dan selanjutnya adalah untuk mengetahui alasan mengapa dilakukannya supervisi akademik. Alasan dilakukannya supervisi akademik ialah yang pertama karena kewajiban dari seorang kepala sekolah, yang kedua karena untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang meliputi pembelajarannya di kelas, penilaian,

---

<sup>91</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>92</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

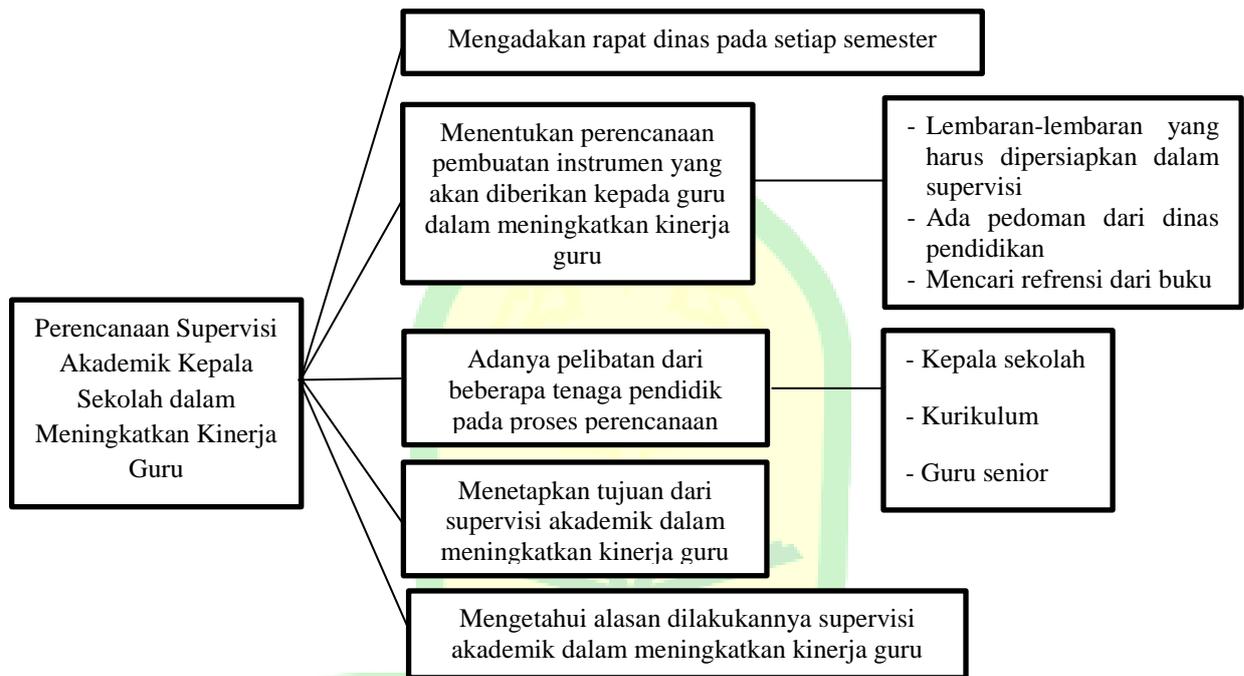
Supervisi akademik dilakukan, karena hal tersebut merupakan kewajiban kepala sekolah dan salah satunya yaitu kompetensi supervisi. Yang pertama adalah kewajiban dari kepala sekolah untuk menjalankan supervisi, yang kedua memang kita ingin meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran, seperti pembelajaran penilaian, dan sebagainya.<sup>93</sup>

Berdasarkan uraian tentang perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan ini meliputi: a) diawali dengan kepala sekolah membuat perencanaan supervisi dengan melakukan rapat dinas pada setiap semester dengan membentuk tim, b) menentukan perencanaan pembuatan instrumen oleh kepala sekolah yang akan diberikan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya, c) adanya pelibatan dari beberapa tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Ponorogo dengan dilakukannya proses perencanaan yang berguna untuk melakukan pelaksanaan supervisi kepada semua guru, d) menetapkan tujuan dari supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru yang didasarkan untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, e) mengetahui alasan dilakukannya supervisi akademik yaitu mengenai kewajiban kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>93</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

Secara skematis proses perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 4.1 Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo**

## **2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo**

Pelaksanaan supervisi memiliki kedudukan yang sangat penting, karena supervisi ini merupakan upaya kepala sekolah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru yang ada di SMP Negeri 1 Ponorogo. Kepala sekolah dan tim supervisi melaksanakan supervisi akademik dengan melihat secara langsung ketika guru mengajar di kelas. Dengan itu nantinya dapat mengetahui hal atau bagian apa yang perlu

diperbaiki dari guru dalam mengajar siswa di kelas. Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Di SMP Negeri 1 Ponorogo dalam pelaksanaan supervisi akademiknya sudah baik, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun tim dari supervisi. Salah satunya yaitu pada syuting video mengajar. Jadi, ketika guru mengajar di kelas, syuting dan foto dilakukan. Kemudian kita menilai secara bersama dengan guru yang bersangkutan, kepala sekolah menilai, dan tim juga melakukan penilaian. Jadi ada tiga orang yang menilai dalam melakukan supervisi, sehingga dapat mengetahui kelemahan dari masing- masing guru. Dan yang paling menarik adalah video, yang mungkin belum ada di Ponorogo dan jarang dilakukan.<sup>94</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo berkaitan dengan dilakukannya pelaksanaan supervisi kepada guru maka tim supervisi mengadakan penilaian kepada guru ketika pembelajaran dengan didukung hasil dokumentasi pada lampiran 11/D/21-II/2023 yang peneliti peroleh saat penelitian.<sup>95</sup>

Sebagaimana yang pernah disampaikan oleh waka kurikulum bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ponorogo yang terlaksana sesuai SK yang diterbitkan pada bulan September sampai Desember. Karena pelaksanaannya harus sesuai dengan guru senior sebagai supervisor dan yang di supervisi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo dengan Bapak Harijadi, M.Pd,Si selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>95</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/21-II/2023

Di SMP Negeri 1 Ponorogo dalam pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan SK yang telah diterbitkan, bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan pada bulan September sampai dengan Desember. Karena semua itu sesuai dengan kesepakatan antara guru senior sebagai supervisor dan yang akan di supervisi. Jadi ada kesepakatan waktu antara yang mensupervisi dan yang akan di supervisi, sehingga ketika waktunya sudah tepat maka dapat dilaksanakan supervisi.<sup>96</sup>

Adapun penguatan yang disampaikan oleh Bapak Khoirul mengenai supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yakni terdapat dua tahap. Pertama yaitu supervisi administrasi dan kedua supervisi langsung. Pada supervisi administrasi berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh bapak ibu guru dan pada supervisi langsung berkaitan dengan bapak ibu guru menyampaikan pembelajaran secara langsung di kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Ada dua tahap, yaitu yang pertama supervisi administrasinya, yang kedua supervisi langsung di kelas. Jadi kalau supervisi administrasi ini terkait dengan perangkat yang disiapkan oleh bapak ibu guru sebagai guru seperti pendidik lalu aspek, yang kedua ini terkait dengan ketika bapak ibu guru menyampaikan pembelajaran di kelas.<sup>97</sup>

Pernyataan tentang pelaksanaan supervisi langsung dilakukan ketika guru menyampaikan pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku guru SMP Negeri 1 Ponorogo juga didukung oleh dokumentasi pada lampiran 10/D/13-III/2023 yang peneliti peroleh pada saat penelitian.<sup>98</sup>

Dalam melaksanakan supervisi akademik ada juga yang perlu dilakukan kepala sekolah diantaranya melakukan wawancara dan pra

---

<sup>96</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>97</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

<sup>98</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/13-III/2023

wawancara, menilai perencanaan atau RPP, menilai praktek mengajar, dan menilai hasil yang akan dilaporkan. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dengan Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo yang menyatakan:

Kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan supervisi akademik yang pertama dilakukan ialah wawancara, setelah itu pra wawancara kepada guru, lalu menilai perencanaan dalam pembelajaran atau RPP, kemudian menilai praktek mengajar, di kelas maupun di luar kelas, serta menilai hasil yang dilakukan guru.<sup>99</sup>

Adapun penguatan dari guru mengenai yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik yaitu kepala sekolah selalu memberikan arahan yang berkaitan dengan motivasi dalam meningkatkan kinerja guru secara langsung kepada bapak ibu guru, tim kurikulum, dan guru senior. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah memberikan arahan-arahan secara langsung kepada guru maupun kepada tim dari kurikulum dan guru-guru senior. Salah satunya memberikan arahan terkait dengan motivasi untuk meningkatkan kinerja guru.<sup>100</sup>

Kemudian dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah selalu mendapat laporan dari tim yang telah dibentuk. Sebagaimana penegasan yang diberikan oleh Bapak Harijadi, M.Pd,Si selaku Waka Kurikulum yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo menyatakan bahwa:

---

<sup>99</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>100</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

Yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah membuat tim dan tim itu akan melaporkan kepada kepala sekolah terhadap kinerja guru, sehingga hasil dari supervisi secara keseluruhan dilaporkan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah akan melakukan pengecekan. Ketika ada yang kurang maka ada follow up dari kepala sekolah.<sup>101</sup>

Tidak hanya sampai di situ saja, dalam melakukan supervisi akademik juga memerlukan prinsip yang kuat. Prinsip yang dibutuhkan yaitu partisipatif dan juga pendekatan guru kepada peserta didik tanpa adanya kekerasan. Dengan begitu, prinsipnya harus saling berkesinambungan, autentik dan dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Ada dua prinsip yang dilakukan dalam supervisi akademik yaitu yang pertama adalah prinsip partisipatif dan selanjutnya adalah pendekatan yang baik tidak dengan kekerasan. Jadi yang terpenting prinsipnya adalah terus berkesinambungan, prinsip autentik, dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>102</sup>

Ada pula penguatan yang lebih ringan untuk kita pahami mengenai prinsip supervisi akademik yaitu supervisor ini bukanlah hal yang sangat ditakuti, namun peran supervisor adalah sebagai sahabat atau teman yang bisa mengingatkan apabila ada kekurangan pada guru, dengan begitu saran dan masukan dapat diterima dengan baik oleh guru dari supervisor. Hal ini sebagaimana penguatan yang diberikan oleh Bapak Harijadi, M.Pd.Si selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo yang menyatakan:

---

<sup>101</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>102</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

Prinsip yang digunakan dalam supervisi akademik adalah bukan supervisornya untuk menilai tetapi supervisor itu merupakan sahabat, sehingga jika ada kekurangan, maka supervisor akan memberikan saran dan masukan. Jadi kita saling sharing yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Ponorogo.<sup>103</sup>

Terdapat penguatan mengenai prinsip supervisi akademik, yaitu adanya supervisi akademik ini tidak diperuntukkan saling mencari kekurangan atau kesalahan guru. Dengan begitu karakter dan kualitas guru atau pengajar yang disupervisi bisa menjadi lebih baik lagi. Karena sebagai guru atau pendidik ini sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Prinsipnya dalam supervisi akademik ialah tidak untuk mencari kelemahan guru, tetapi untuk membangun karakter dan kualitas guru menjadi lebih baik. Jadi tidak menyatakan bahwa guru ini jelek, akan tetapi untuk membangun dan juga membentuk bapak ibu guru sebagai pendidik yang kinerjanya meningkat.<sup>104</sup>

Dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan teknik yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan menggunakan teknik secara langsung dan memberikan tugas-tugasnya kepada bidang kurikulum dan kepada bapak ibu guru senior. Jadi yang ditugasi tersebut memantau secara langsung kepada bapak ibu guru akan di supervisi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo yang mengatakan bahwa:

---

<sup>103</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>104</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

Teknik supervisi akademiknya yaitu kepala sekolah memberikan tugas secara langsung kepada bagian kurikulum dan kepada bapak ibu guru senior, sehingga yang di tugasi dapat memantau langsung kepada bapak ibu guru yang di supervisi.<sup>105</sup>

Tidak hanya itu, teknik supervisi akademik dalam pelaksanaannya menggunakan guru senior sebagai supervisor dan guru-guru yang lainnya menyiapkan diri dan segala hal yang dibutuhkan ketika nantinya dilakukan supervisi. Seperti yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Bapak Harijadi, M.Pd,Si selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Teknik dalam supervisi akademik yakni dengan menggunakan guru senior yang bertugas sebagai supervisor dan guru-guru yang lainnya mempersiapkan apa saja yang diperlukan ketika di supervisi.<sup>106</sup>

Selanjutnya, menurut kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik memerlukan teknik yang meliputi teknik penilaian dari kepala sekolah dan tim, sehingga dalam menilai teknik saling bersangkutan. Salah satu teknik yang digunakan dalam supervisi akademik ialah teknik partisipatif. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo yang menyatakan:

Dalam pelaksanaan supervisi akademik perlu adanya teknik yakni teknik penilaian dari berbagai pihak meliputi kepala sekolah dan tim. Jadi, kepala sekolah dan tim saling bersangkutan dalam menilai tekniknya. Adapun teknik yang digunakan dalam supervisi akademik ini adalah teknik partisipatif.<sup>107</sup>

Adanya proses pelaksanaan supervisi akademik ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo, dan pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, karena sudah

<sup>105</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

<sup>106</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>107</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

sesuai dengan peraturan. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi pada lampiran 01/O/21-2/2023 yang peneliti lakukan pada saat penelitian.<sup>108</sup>

Pada suatu pelaksanaan dalam meningkatkan kinerja guru dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diinginkan karena supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ponorogo mempunyai fasilitas yang lengkap, seperti lab IPA dengan kelengkapan alat yang memadai untuk sarana dan prasarana, pendidikan guru 20% adalah pascasarjana, pemberian wewenang kepada guru terhadap inovatif pembelajaran untuk menghadapi siswa, dan guru sangat mendukung dalam perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Bapak Harijadi, M.Pd.Si selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ponorogo adalah yang pertama fasilitas lengkap, seperti lab IPA dengan kelengkapan alat yang memadai dan semua mata pelajaran tercukupi untuk sarana prasarana, yang kedua pendidikan guru sekitar 20% ialah pascasarjana, yang ketiga pemberian wewenang kepada guru terhadap inovatif pembelajaran untuk menghadapi siswa, serta guru sangat mendukung guna perbaikan dari pembelajaran.<sup>109</sup>

Kemudian diperkuat kembali oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo bahwa “faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru ialah sarana dan

---

<sup>108</sup> Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/21-2/2023

<sup>109</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

prasarana yang lengkap, timnya solid, muridnya senang dan serius.”<sup>110</sup>

Selanjutnya, menurut Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku guru SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo mengatakan bahwa “untuk faktor pendukung dengan adanya pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru yaitu semua guru bersedia untuk dilakukannya supervisi dan adanya kerjasama antara guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerjanya.”<sup>111</sup>

Pada suatu pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru, biasanya terdapat pula beberapa faktor penghambat yang menjadi suatu kendala dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan. Adapun hal tersebut biasanya terjadi karena adanya jadwal pelajaran yang penuh atau full dan adanya kesiapan guru itu sendiri ketika untuk dilakukannya supervisi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku guru SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru adalah jadwal pelajaran yang penuh dan kesiapan guru itu sendiri untuk disupervisi.<sup>112</sup>

Kemudian, diperkuat lagi oleh Bapak Harijadi, M.Pd,Si selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo bahwa “faktor penghambat supervisi adalah banyaknya

---

<sup>110</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>111</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

<sup>112</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

kegiatan yang dilakukan di sekolah sehingga jadwalnya tidak sesuai dengan yang di agendakan. Cara mengatasinya dengan menjadwal ulang sesuai dengan kesepakatan antara tim supervisi dengan yang di supervisi.”<sup>113</sup>

Selanjutnya, menurut Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo yang menyatakan bahwa “adapun faktor penghambatnya ialah tidak semua guru semangat dengan dilakukannya pelaksanaan supervisi, karena dalam pelaksanaan supervisi ini guru dalam melakukan pembelajarannya dengan di syutting vidio.”<sup>114</sup>

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan ini meliputi: a) adanya kesepakatan waktu antara tim supervisi dengan guru yang akan di supervisi dengan melihat secara langsung ketika guru mengajar di kelas maupun melalui syuting vidio, b) menerapkan prinsip berkesinambungan dan aktif yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran kegiatan di sekolah, c) menerapkan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok untuk memantau secara langsung kepada guru-guru di kelas dalam proses pembelajaran dan menilainya saling bersangkutan karena lebih dari dua orang, d), adanya faktor pendukung

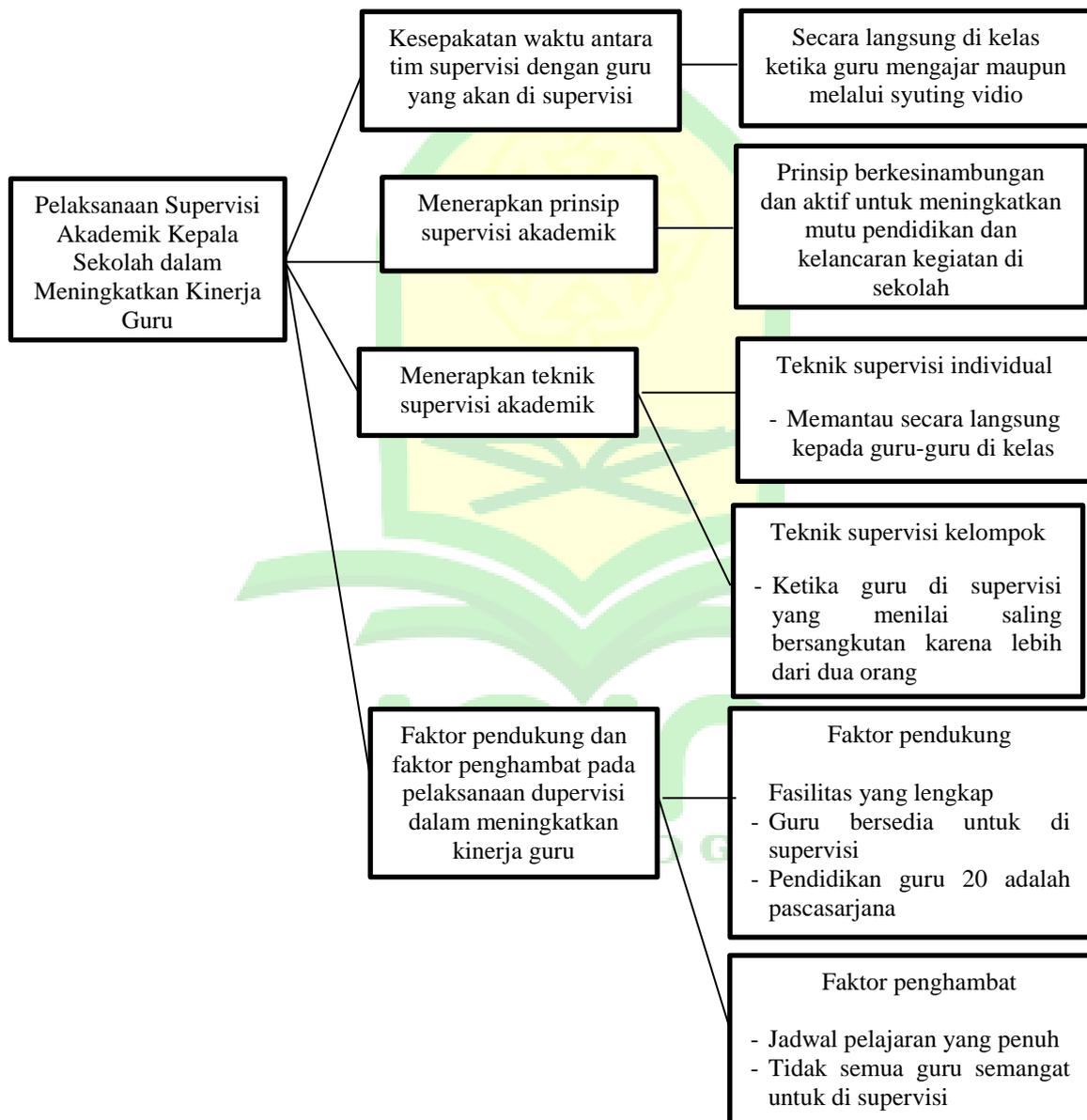
---

<sup>113</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>114</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

dan penghambat pada pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.

Secara skematis proses pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 4.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo**

### **3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo**

Setiap kepala sekolah harus melakukan evaluasi supervisi akademik, supaya para guru mengetahui manakah yang perlu diperbaiki dalam melakukan pembelajaran di kelas. dan disini evaluasi memiliki maksud yaitu penilaian suatu kegiatan yang digunakan sebagai analisis kegiatan yang akan datang. Evaluasi supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ponorogo telah dilakukan oleh tim, kemudian tim tersebut melaporkan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah merekap seluruh hasil supervisi dari tim. Setelah kepala sekolah selesai merekap hasil supervisi, maka diadakan rapat dinas untuk seluruh guru dan kepala sekolah menyampaikan evaluasi-evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sebagaimana yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Bapak Harijadi, M.Pd.Si selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Evaluasi dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ponorogo karena ini adalah berjenjang, jadi setelah dilaksanakan supervisi oleh tim tadi, maka tim tadi melakukan pelaporan kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah merekap semua hasil dari tim setelah itu diadakanlah rapat dinas dengan disampaikan evaluasi-evaluasi yang sekiranya membangun khususnya tentang proses pembelajaran.<sup>115</sup>

Selanjutnya, diperkuat kembali oleh kepala sekolah bahwa dalam evaluasi supervisi akademik yakni monev, monitoring, dan evaluasi. Dan setelah pembelajaran di kelas, masing-masing tim supervisi bertemu dengan guru yang mengajar dan saling mengoreksi. Tim supervisi menyampaikan evaluasi secara umum di rapat dinas, kemudian ada tindak

---

<sup>115</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

lanjut dari supervisi dan nanti hasil supervisi di tindak lanjuti. Awalnya di rekap, lalu ada temuan-temuan, kemudian ada tindak lanjutnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo yang mengatakan bahwa:

Evaluaisnya yang pertama monef, monitoring, dan evaluasi. Jadi setelah pada pembelajaran, nanti masing-masing kita bertemu dengan gurunya yang mengajar, lalu kita saling mengoreksi. Kemudian menyampaikan evaluasi secara umum di rapat dinas lalu ada tindak lanjut dari supervisi nanti hasil supervisi di tindak lanjuti. Awalnya direkap, lalu ada temuan-temuan, dan selanjutnya dilakukan perbaikan.<sup>116</sup>

Kemudian, menurut Bapak Khoirul dalam melakukan evaluasi supervisi akademik berkaitan dengan administrasi yang berupa catatan-catatan yang harus dilakukan maupun aspek-aspek yang telah terpenuhi itu ada catatannya juga. Kemudian ada catatan dari kepala sekolah, guru senior dan kurikulum. Ketika pelaksanaan evaluasi ada pembinaan langsung kepada yang bersangkutan maupun secara umum dalam rapat dinas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Ketika pelaksanaan evaluasi supervisi akademik, yang pertama berkaitan dengan administrasi berisikan catatan-catatan yang perlu dilakukan atau aspek apa saja yang sudah terpenuhi itu ada catatannya. Ada catatan kepala sekolah atau guru senior atau dari kurikulum. Kalau pada waktu pelaksanaannya ada evaluasi ada catatannya juga tapi ada istilahnya pembinaan langsung. Jadi pembinaan langsung dengan yang bersangkutan maupun nanti secara umum dalam rapat dinas begitu nanti ada pembinaannya.<sup>117</sup>

---

<sup>116</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>117</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku guru SMP Negeri 1 Ponorogo terkait dengan administrasi yang berisi catatan-catatan selama supervisi juga didukung hasil dokumentasi pada lampiran 13/D/21-II/2023 yang peneliti peroleh saat penelitian.<sup>118</sup>

Adapun yang dilakukan kepala sekolah dalam evaluasi supervisi akademik yaitu: “Terlebih dahulu membuat instrumen, kemudian melaksanakan evaluasi secara sendiri, kemudian mengadakan tindak lanjut.”<sup>119</sup>

Tidak hanya itu, menurut Bapak Khoirul yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi supervisi akademik yaitu mengetahui secara langsung hasil kerja dari guru dengan melalui administrasinya. Kemudian melalui cara pengelolaan guru di dalam kelas, seperti yang dilakukan guru ketika mulai masuk kelas, cara menyampaikan pembelajarannya kepada siswa sampai dengan keluar dari kelas. Sebagaimana yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengetahui langsung terkait dengan performen dari guru, yang pertama lewat administrasinya, kemudian yang kedua lewat eksen dari guru, eksennya itu dalam rangka melihat bagaimana guru di kelas dalam rangka pengelolaan kelasnya bagaimana kalau administrasi sudah insyaallah bisa tidak ada masalah untuk yang pembelajaran terkait dengan bahwa bapak ibu guru sebagai pendidik di kelas maka harus dilihat performennya penampilannya bagaimana cara pengelolaan dia di kelas bagaimana cara pengelolaan pembelajarannya mulai dari pembukaannya salam pembukaan, doa sampai nanti closingnya itu bisa kita lihat.<sup>120</sup>

---

<sup>118</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/21-II/2023

<sup>119</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>120</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

Begitupun dengan Waka Kurikulum bahwa yang dilakukan kepala sekolah dalam evaluasi supervisi akademik ialah kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru mengenai kepentingan utama tupoksi guru, sehingga tugas pokok dan fungsi guru harus utama. Selain itu, tugas guru ialah mendidik siswa dengan hati nurani dan dengan pendekatan person agar siswa-siswa merasa guru itu sebagai pengganti orang tua di sekolah. Paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Harijadi, M.Pd.Si selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo yang menyatakan:

Kepala sekolah dalam melakukan evaluasi supervisi akademik selalu memotivasi kepada guru-guru mengenai kepentingan tupoksi guru diutamakan. Jadi tugas pokok dan fungsinya guru itu harus jelas harus utama, Kemudian tak kalah pentingnya mendidik anak harus dengan hati nurani harus dengan pendekatan secara person agar anak- anak merasa memiliki orang tua.<sup>121</sup>

Adapun alasan dilakukannya evaluasi supervisi akademik yaitu untuk mengetahui feedbacknya, sehingga dengan adanya kegiatan evaluasi ini dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing guru. Paparan tersebut sesuai yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Dilakukannya evaluasi supervisi akademik yaitu untuk mengetahui feedbacknya. Jadi dengan adanya kegiatan evaluasi dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari masing-masing guru. Apa saja yang harus dilakukan apa yang sudah dikerjakan, apayang harus ditingkatkan ini bisa diketahui.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>122</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

Adapun yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan masukan dan pembinaan kepada guru yakni ketika secara umum, kepala sekolah dalam memberi masukan dan pembinaan kepada semua guru di rapat dinas, sedangkan ketika secara khusus maka guru-guru yang sedang praktek di bina langsung oleh kepala sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo yang mengatakan bahwa:

Kepala sekolah dalam melakukan masukan dan pembinaan kepada guru secara umum dilakukan ketika rapat dinas, dan secara khusus ketika guru- guru yang praktek langsung di bina oleh kepala sekolah.<sup>123</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Khoirul bahwa kepala sekolah dalam melakukan masukan dan pembinaan kepada guru secara individu guru langsung dibina oleh kepala sekolah, dan secara umum kepala sekolah dalam melakukan masukan dan pembinaannya ketika di rapat dinas. Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo melalui hasil wawancara oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Kepala sekolah melakukan masukan dan pembinaan kepada guru ialah ketika individu kepala sekolah memberi masukan dan pembinaan secara langsung kepada guru, dan secara umum kepala sekolah melakukan masukan dan pembinaan kepada guru-guru ketika rapat dinas.<sup>124</sup>

Selanjutnya, menurut waka kurikulum kepala sekolah dalam melakukan masukan dan pembinaan kepada guru, secara umum kepala sekolah mengucapkan terimakasih kepada guru-guru yang di supervisi

---

<sup>123</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>124</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

karena dengan adanya supervisi para guru merasa di hormati dan memiliki tanggung jawab kepada siswa-siswanya yang harus dibimbing, dan kepala sekolah selalu memotivasi guru-guru untuk meningkatkan proses pembelajaran, serta kepala sekolah selalu bersyukur terhadap kondisi dan keadaan apapun karena dengan rasa syukur mengawali di setiap kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Harijadi, M.Pd.Si selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo yang menyatakan:

Kepala sekolah dalam memberikan masukan dan pembinaan kepada guru ialah secara umum kepala sekolah selalu mengucapkan terimakasih terhadap guru yang di supervisi, karena dengan di supervisi merasa di hormati sebagai guru dan merasa memiliki siswa yang harus di bimbing. Kemudian kepala sekolah memotivasi guru-guru guna untuk peningkatan proses pembelajaran, dan tidak pernah lupa selalu bersyukur terhadap kondisi dan keadaan apapun karena rasa syukur yang mengawali kita disetiap kegiatan.<sup>125</sup>

Kepala sekolah meminta guru dalam memperbaiki perangkat pembelajaran melalui tim supervisi. Tim supervisi membuat instrumen yang namanya ceklis administrasi pembelajaran meliputi RPP, buku penilaian, buku absen, daftar hadir, jurnal mengajar, dan semua itu ada namanya ceklis kelengkapan alat-alat pembelajaran yang di buat oleh kurikulum dan di tanda tangani agar semua guru mengetahuinya. Paparan tersebut sesuai yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Kepala sekolah meminta guru dalam memperbaiki pembelajaran dengan adanya tim supervisi. Tim supervisi membuat instrumen yang namanya ceklis

---

<sup>125</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

administrasi pembelajaran mulai dari RPP, buku penilaian, buku absen, daftar hadir, jurnal mengajar, dan semuanya ada namanya ceklis kelengkapan alat- alat pembelajaran yang dibuat oleh kurikulum dan di tanda tangani agar guru-guru mengetahuinya.<sup>126</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo terkait dengan tim supervisi membuat instrumen yang namanya ceklis administrasi juga didukung dengan hasil dokumentasi pada lampiran 14/D/21-II/2023 yang peneliti peroleh saat penelitian.<sup>127</sup>

Begitupun dengan waka kurikulum mengenai kepala sekolah meminta guru dalam memperbaiki perangkat pembelajaran melalui tim supervisi, karena tim supervisi adalah teman sejawat dengan guru maka dapat dilakukan dengan humanis atau kekeluargaan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Harijadi, M.Pd.Si selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang tamu SMP Negeri 1 Ponorogo yang mengatakan bahwa:

Kepala sekolah meminta guru dalam memperbaiki perangkat pembelajaran melalui tim supervisi, karena tim supervisi adalah teman sejawat dengan guru maka bisa secara kekeluargaan atau humanis dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran.<sup>128</sup>

Kemudian, dipertegas lagi oleh Bapak Khoirul bahwa kepala sekolah meminta guru dalam memperbaiki perangkat pembelajarannya secara langsung ada supervisi administrasi dapat dilihat pada kolom komentar dengan mengecek hal-hal yang kurang baik dan mengisi yang perlu ditingkatkan, sehingga ada form yang telah ditulis yang berisi

<sup>126</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

<sup>127</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/D/21-II/2023

<sup>128</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

kekurangan-kekurangan yang harus dipenuhi dan kekurangan-kekurangan yang harus dilaksanakan. Seperti yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Guru SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Dalam memperbaiki perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah menyampaikan secara langsung, sehingga ketika supervisi administrasi itu dilihat dan dicek pada kolom komentar ada hal-hal yang kurang baik maka perlu ditingkatkan. Jadi ada form yang diberikan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang harus dipenuhi dan kekurangan-kekurangan yang harus dilaksanakan.<sup>129</sup>

Dalam melakukan evaluasi supervisi dilakukan melalui rapat dinas oleh kepala sekolah, tim supervisi, dan semua guru, karena dengan adanya evaluasi ini kepala sekolah akan menyampaikan pembinaan-pembinaan secara umum kepada semua yang ada di rapat dinas tersebut. Hal ini juga didukung dengan dokumentasi pada lampiran 08/D/13-3/2023 yang peneliti peroleh.<sup>130</sup>

Setelah proses evaluasi supervisi dalam meningkatkan kinerja guru dilakukan, maka perlu adanya tindak lanjut yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran pada semester berikutnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku guru SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di perpustakaan SMP Negeri 1 Ponorogo yang mengatakan bahwa:

Tindak lanjut yang digunakan pada evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru ialah dengan melakukan perbaikan berupa sistem dan metode pembelajaran yang akan dilakukan pada semester yang akan datang.<sup>131</sup>

---

<sup>129</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

<sup>130</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/13-3/2023

<sup>131</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/21-2/2023

Kemudian, dipertegas lagi oleh waka kurikulum bahwa dalam tindak lanjut dari hasil supervisi ini, semua guru dapat melihat video pembelajaran untuk mengetahui kelemahannya, sehingga kelemahan tersebut akan diperbaiki ketika proses pembelajaran pada semester selanjutnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Harijadi, M.Pd.Si selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh saat penelitian pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Tamu SMP Negeri 1 Ponorogo, sebagai berikut:

Tindak lanjut dari evaluasi dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melihat video pembelajaran yang telah terekam, maka semua guru dapat menyadari kelemahan dan kelebihannya sehingga kelemahan-kelemahan tersebut akan diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya. Kemudian video pembelajaran bisa digunakan untuk tolok ukur dalam peningkatan kinerja. Jadi tindak lanjut dari evaluasi ini sangat penting untuk semua guru, sekolah, dan dunia pendidikan pada umumnya karena semua terekam dalam video dan digunakan dokumen pada SMP Negeri 1 Ponorogo.<sup>132</sup>

Selanjutnya, menurut Bapak Drs. Imam Mujahid, M.A selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh saat penelitian pada tanggal 21 Februari 2023 di Ruang Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponorogo bahwa “tindak lanjut dari evaluasi supervisi yaitu dengan dilakukannya pelatihan, diklat, dan workshop oleh semua guru.”<sup>133</sup>

Berdasarkan uraian tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan ini meliputi: a) adanya tujuan dalam evaluasi supervisi untuk lebih meningkatkan kinerja dan kualitas guru, b) adanya pertemuan antara tim supervisi dengan guru

---

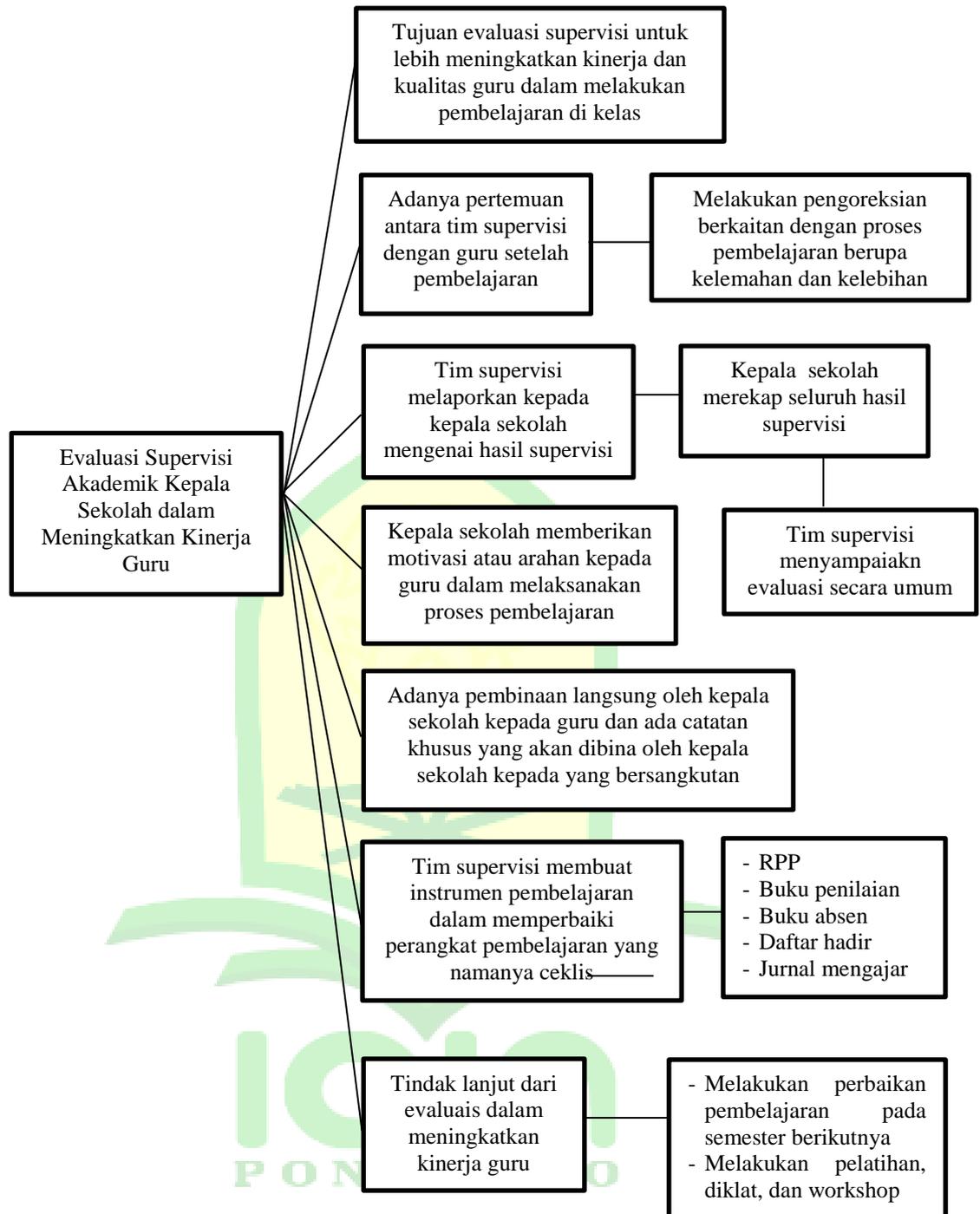
<sup>132</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/21-2/2023

<sup>133</sup> Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/21-2/2023

setelah pembelajaran, c) kepala sekolah memberikan motivasi atau arahan kepada guru, d) adanya pembinaan langsung oleh kepala sekolah kepada guru dan catatan khusus kepada yang bersangkutan, e) tim supervisi membuat instrumen pembelajaran dalam memperbaiki perangkat pembelajaran, f) adanya tindak lanjut dari evaluasi supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.

Secara skematis proses pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo dapat dilihat pada bagan berikut:





**Gambar 4.3 Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo**

### C. Pembahasan

#### 1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo

Perencanaan supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan perencanaan ini adalah tahap pertama dalam melakukan supervisi. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan ini, yaitu penentuan waktu supervisi, instrumen supervisi, materi-materi supervisi, dan sebagainya.<sup>134</sup> Hal ini sesuai dengan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ponorogo bahwa waktu perencanaan supervisi dilakukan dalam rapat dinas setiap semester yaitu pada tahun pelajaran baru di bulan Juli untuk semester satu dan bulan Februari untuk semester dua. Adapun perencanaan pembuatan instrumen yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ponorogo ialah kepala sekolah menentukan instrumen yang akan diberikan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya berupa lembaran-lembaran yang harus dipersiapkan dalam supervisi, mencari referensi dari buku-buku, ada pedoman dari dinas pendidikan yang berkaitan dengan hal-hal yang harus dilaksanakan mulai dari pendahuluan, inti, dan follow upnya.

Menurut Muhammad, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik yaitu tujuan supervisi, alasan mengapa perlu dilaksanakan, bagaimana metode atau teknik, siapa yang

---

<sup>134</sup> Machali dan Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Indonesia*, 147–149.

dilibatkan atau diikutsertakan, apa yang diperlukan dalam pelaksanaannya dan bagaimana memperoleh hal-hal yang diperlukan.<sup>135</sup>

Hal ini sesuai dengan data yang ada bahwa dalam perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo, yaitu adanya pelibatan dari tim supervisi yang terdiri dari kepala sekolah, kurikulum, dan guru senior, serta kepala sekolah memberikan instrumen perencanaan supervisi akademik kepada semua guru, sehingga semua guru harus mempersiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi. Kemudian menetapkan tujuan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kinerja guru, dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Adapun alasan dilakukannya supervisi akademik di SMP Negeri 1 Ponorogo karena suatu kewajiban dari seorang kepala sekolah dan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran yang meliputi pembelajarannya di kelas, penilaian, dan sebagainya. Dengan begitu, setiap guru nantinya bisa mengembangkan potensinya setelah adanya supervisi akademik. Guru atau pendidik yang memiliki pemikiran sebagai pembaharu dapat memberikan pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Jadi ketika ada kekeliruan dalam proses supervisi akademik bukanlah untuk menjatuhkan, namun untuk memberi masukan supaya menjadi lebih baik lagi.

---

<sup>135</sup> *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam*, 91.

## 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo

Pelaksanaan supervisi akademik merupakan kegiatan dengan pemberian bantuan dari kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik untuk siswanya.

Menurut Nabila yang ditulis oleh Azis Iskandar menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi adalah tugas kepala sekolah dalam mengawasi guru dalam proses pembelajaran, meneliti guru di kelas, menentukan kebijakan-kebijakan yang diperlukan, dan jika ada permasalahan dengan memberikan solusi kepada guru.<sup>136</sup> Hal ini sesuai dengan paparan data yang ada bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo, yaitu kepala sekolah dan tim supervisi melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan kesepakatan waktu antara tim supervisi dengan guru yang akan di supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi, tim supervisi melihat secara langsung ketika guru mengajar di kelas maupun melalui syuting video. Dengan itu nantinya dapat mengetahui hal atau bagian apa yang perlu ditingkatkan ataupun diperbaiki dari guru dalam mengajar siswa di kelas.

Dalam melaksanakan supervisi akademik dapat menggunakan prinsip-prinsip supervisi akademik yaitu praktis, sistematis, objektif, realistik, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis,

---

<sup>136</sup> Azis Iskandar, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5 (2020): 70.

aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif.<sup>137</sup> Hal tersebut sesuai dengan paparan data yang ada bahwa di SMP Negeri 1 Ponorogo menerapkan prinsip berkesinambungan dan aktif. Berkesinambungan yaitu berkaitan dengan kesinambungan kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah, dan aktif yaitu berkaitan dengan keaktifan guru dan kepala sekolah untuk berpartisipasi. Jadi, di SMP Negeri 1 Ponorogo ini lebih menekankan pada dua prinsip tersebut guna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran aktifitas atau kegiatan yang ada di SMP Negeri 1 Ponorogo.

Menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi itu dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik ini terdiri dari kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.<sup>138</sup> Menurut Pangaribuan dkk, teknik supervisi kelompok terdiri dari pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, *workshop*, dan tukar menukar pengalaman.<sup>139</sup> Hal ini sesuai dengan paparan data yang ada bahwa teknik supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ponorogo ialah teknik supervisi individual dengan diadakannya kunjungan

---

<sup>137</sup> Juni Priansa dan Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 227–228.

<sup>138</sup> Mulyana, *Model Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*, 25–31.

<sup>139</sup> Juni Priansa dan Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 234–38.

kelas oleh tim supervisi, sehingga tim supervisi tersebut memantau secara langsung kepada guru-guru di kelas dalam proses pembelajaran. Sedangkan teknik supervisi kelompok di SMP Negeri 1 Ponorogo menggunakan teknik penilaian dari berbagai pihak yang meliputi kepala sekolah dan tim supervisi, sehingga dalam menilai supervisi ini saling bersangkutan karena lebih dari dua orang.

Pada setiap pelaksanaan supervisi di sekolah, ada faktor yang menghambat dan ada faktor yang mendukung.<sup>140</sup> Hal ini sesuai dengan paparan data yang ada bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo. Adapun faktor pendukungnya meliputi fasilitas yang lengkap seperti Lab IPA dan mata pelajaran yang lainnya, semua guru bersedia untuk di supervisi untuk mengetahui kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, dan pendidikan guru 20% adalah pascasarjana. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi jadwal pelajaran yang penuh, sehingga tidak sesuai dengan yang di agendakan, dan tidak semua guru semangat untuk dilakukannya pelaksanaan supervisi, karena dalam pelaksanaan supervisi ini guru dalam melakukan pembelajarannya dengan di syutting video.

### **3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Ponorogo**

Evaluasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk menentukan suatu kualitas ataupun kegiatan yang berdasarkan dengan

---

<sup>140</sup> Susanti, Rahmawati, dan Ayu Nuraini, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di MAN 2 Ponorogo," 9.

segala pertimbangan dalam rangka untuk mengambil keputusan yang diinginkan. Dan maksud dari evaluasi supervisi akademik adalah serangkaian cara untuk menilai, menentukan suatu kegiatan yang dilakukan di suatu sekolah. Sehingga, evaluasi ini akan memudahkan guru atau sasaran supervisi akademik mengetahui seberapa kemampuannya dan bagaimana nantinya untuk mengatasi permasalahannya di dalam kelas, dengan begitu seorang guru atau pendidik bisa memperbaiki dan memberikan pengajaran yang lebih baik juga saat di kelas.

Menurut Soetopo dan Soemanto, evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah.<sup>141</sup> Dari penjelasan tersebut juga dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ponorogo mengenai evaluasi supervisi akademik, sebagaimana tujuan utamanya adalah untuk lebih meningkatkan kinerja dan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran di kelas yaitu adanya pertemuan antara tim supervisi dengan guru setelah pembelajaran berlangsung dan masing-masing guru dipertemukan untuk melakukan pengoreksian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas berupa kekurangan dan kelebihan guru. Kemudian, tim supervisi tersebut melaporkan kepada kepala sekolah dan kepala sekolah merekap seluruh hasil supervisi yang telah dilakukan oleh tim supervisi. Dengan begitu, tim supervisi menyampaikan evaluasi secara umum di rapat dinas, agar para guru dapat mengetahui, manakah yang perlu ditingkatkan

---

<sup>141</sup> Nugroho dkk., *Supervisi Pendidikan*, 77.

ataupun diperbaiki dalam melakukan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas bersama siswanya.

Terdapat catatan-catatan mengenai evaluasi yang berisi tentang aspek apa saja yang sudah terpenuhi maupun yang belum terpenuhi. Jika ada yang belum terpenuhi, maka akan ada catatan khusus dan nantinya bisa langsung dilakukan pembinaan kepada guru yang bersangkutan. Dalam evaluasi supervisi akademik yang dilakukan di SMP Negeri 1 Ponorogo ini kepala sekolah juga memberikan motivasi atau arahan-arahan kepada guru mengenai fungsi utama guru. Seperti pelaksanaan pembelajaran dengan mendidik siswanya menggunakan hati nurani seorang guru yakni dengan pendekatan person, agar para siswa merasakan bahwa seorang guru adalah pengganti orang tuanya selama di sekolah.

Kemudian, kepala sekolah dalam meminta guru untuk memperbaiki perangkat pembelajaran melalui tim supervisi. Tim supervisi tersebut membuat instrumen yang namanya ceklis administrasi pembelajaran meliputi RPP, buku penilaian, buku absen, daftar hadir, jurnal mengajar, dan semua itu ada namanya ceklis kelengkapan alat-alat pembelajaran. Selain itu, ada kolom komentar berisi kekurangan-kekurangan yang perlu untuk ditingkatkan dan dilaksanakan oleh guru.

Dengan demikian, evaluasi sangat diperlukan supervisi kepala sekolah dalam setiap kegiatan yang telah dijalankan agar mengetahui apa yang menjadi penghambat pada kegiatan pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru. Terlebih khususnya SMP Negeri 1 Ponorogo melalui evaluasi akan mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang ingin

dicapai dalam pembelajaran. Jadi, dengan adanya evaluasi tersebut akan mengetahui tindak lanjut berikutnya untuk mencapai suatu kegiatan supervisi yang sesuai dengan tujuan sekolah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Ponorogo tentang “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo; (a) diawali dengan kepala sekolah membuat perencanaan supervisi dengan melakukan rapat dinas pada setiap semester, (b) menentukan perencanaan pembuatan instrumen oleh kepala sekolah yang akan diberikan kepada guru dalam meningkatkan kinerjanya, (c) adanya pelibatan dari beberapa tenaga pendidik yang ada di SMP Negeri 1 Ponorogo dengan dilakukannya proses perencanaan yang berguna untuk melakukan pelaksanaan supervisi kepada semua guru, (d) menetapkan tujuan dari supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru yang didasarkan untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kinerja, dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran, (e) mengetahui alasan dilakukannya supervisi akademik yaitu mengenai kewajiban kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo; (a) adanya kesepakatan waktu antara tim supervisi dengan guru yang akan di supervisi dengan melihat secara langsung ketika guru mengajar di kelas maupun melalui syuting

vidio, (b) menerapkan prinsip berkesinambungan dan aktif yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran kegiatan di sekolah, (c) menerapkan teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok untuk memantau secara langsung kepada guru-guru di kelas dalam proses pembelajaran dan menilainya saling bersangkutan karena lebih dari dua orang, (d) adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.

3. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Ponorogo; (a) adanya tujuan dalam evaluasi supervisi untuk lebih meningkatkan kinerja dan kualitas guru, (b) adanya pertemuan antara tim supervisi dengan guru setelah pembelajaran, (c) kepala sekolah memberikan motivasi atau arahan kepada guru, (d) adanya pembinaan langsung oleh kepala sekolah kepada guru dan catatan khusus kepada yang bersangkutan, (e) tim supervisi membuat instrumen pembelajaran dalam memperbaiki perangkat pembelajaran, (f) adanya tindak lanjut dari evaluasi supervisi dalam meningkatkan kinerja guru.

## **B. Saran**

1. Bagi Kepala Sekolah

Ada banyak teknik yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah.

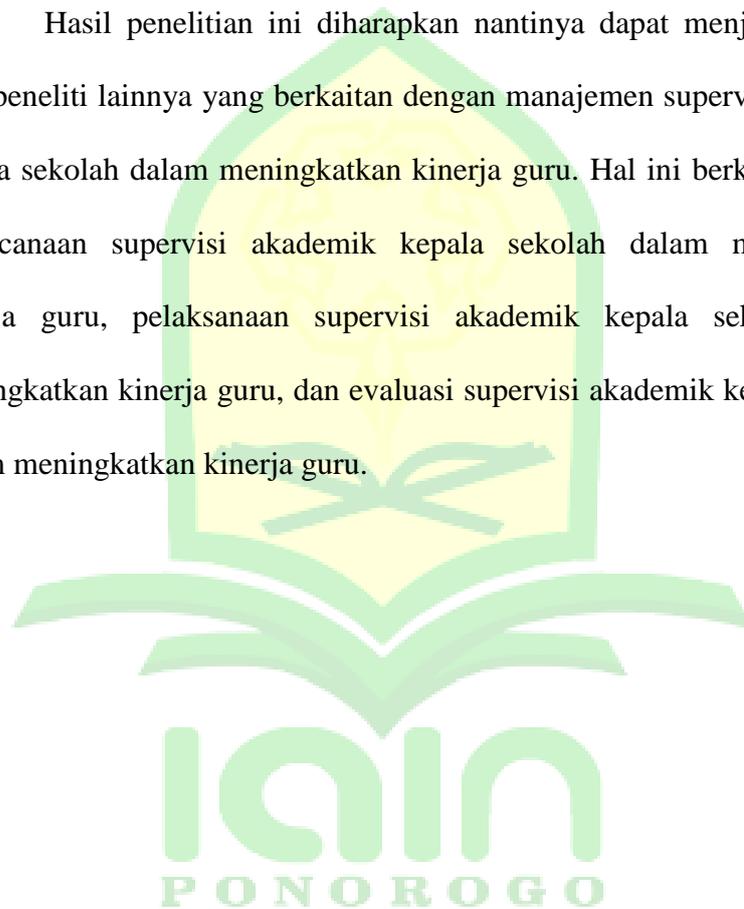
Maka dari itu diharapkan kepada kepala sekolah banyak menggunakan teknik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi sehingga pelaksanaan supervisi dapat lebih ditingkatkan keefektifannya.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat mengikuti program supervisi akademik yang telah dilakukan oleh kepala sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk lebih meningkatkan kompetensi, kualitas, dan kinerjanya dengan baik sehingga program supervisi akademik dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh kepala sekolah.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini berkaitan dengan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dan evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Ahmad Susanto. *Konsep, Strategi. dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Amruddin, Erna Febriyanti, Atik Badi'ah, dan Upik Djanier. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Anshar Rahim, Muhammad. *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran di SMA Negeri 5 Parepare Tahun 2017*. Malang: Media Nusa Creative, 2020.
- Aprianis. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD Al- Azhar 2 Kota Bandar Lampung," *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 6, no. 2 (2020): 130.
- Arie Pratama, Fidya, Asep Deni Normansyah, Ismail Hasim, dan Mujiyatna. *Bunga Rampai Analisis Manajemen Pendidikan Kajian Teoritis dan Praksis*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Astuti, Sri, Onny Fitriana, dan Trisni Handayani. *Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Ayat 90, Q.s An-Nahl. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Darmadi. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Guepedia The First On Publisher in Indonesia, t.t.

- Faozan, Ahmad. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kinerja Guru*. Serang: A-Empat, 2022.
- Hs, Syamsuddin. "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3, no. 2 (2019): 231.
- Iskandar, Azis. "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah," *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5 (2020): 1.
- Jelantik, A.A. Ketut. *Menjadi Kepala Sekolah yang Professional Panduan Menuju PKKS*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Juni Priansa, Donni, dan Sonny Suntani Setiana. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Kasman, dan Novebri. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam*. Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021.
- Khobir, Khoirul, Edi Harapan, dan Nila Kesumawati. "Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jambura Journal of Education Management*, 2, no. 2 (2021): 85.
- Leniwati, dan Yasir Arafat. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 107.
- Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Makhsun, Nur. *Supervisi Akademik Studi Peningkatan Kinerja Guru MI dalam pengembangan Bahan Ajar*. Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020.

Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

Matthew B, Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

Mulyana, Nana. *Model Pengembangan Kemampuan Supervisi Akademik bagi Kepala Sekolah*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2019.

Niswanto, Ajasan, dan Nasir Usman. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4, no. 3 (2016): 2.

Nugroho, Puspo, Yohanes Umbu Ledo, Puji Christiani, dan Hayatun Sabariah. *Supervisi Pendidikan*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.

Nurahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.

Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Prawito. *Manajerial Supervisi Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Priyanto, Edi. "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Akademik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke- SD- an*, 8, no. 1 (2021): 169.

- Purbasari, Margi. "Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Education*, 4, no. 1 (2015): 47.
- Riyadi, Slamet. *Peran Motivasi Kerja, Stres Kerja, dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Ruyatnasih, Yaya, dan Liya Megawati. *Pengantar Manajemen Teori, Fungsi, dan Kasus*. Yogyakarta: CV. Absolute Media, 2018.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo : CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta)* (*Jurnal Edukasi* Vol 03, Nomor 01, Juni 2015:796).
- Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi 2*. Yogyakarta: ANDI, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supiani. *Monograf Kinerja Guru Peningkatan melalui Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja*. Riau: Dotplus Publisher, 2022.
- Suryapermana, Nana, Atang Suryana, dan Mabruroh. "Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru," *Jurnal Kependidikan Islam*, 11, no. 2 (2021): 261–262.
- Susanti, Yiyin, Ryan Rahmawati, dan Indah Ayu Nuraini. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di MAN 2 Ponorogo," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, XIV (2022): 1.

Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syiriadi, Wahyudi, dan Masluyah Suib. “Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru SMP,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5, no. 10 (2016): 2.

Tatang. “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SMK Negeri 1 Soreang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017 – 2018,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1, no. 2 (2022): 548.

Winarsih, Siti, dan Sulis Rokhamawanto. *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah*. Jawa Barat: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2023.

